

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN  
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK PELAYARAN PANCASILA  
KARTASURA TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Aninda Putri

NIM: 193111040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aninda Putri

NIM : 19311104

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aninda Putri

NIM : 193111040

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023

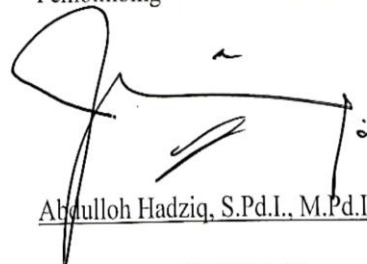
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 14 Maret 2023

Pembimbing



Abulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198607162015031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK PELAYARAN PANCASILA KARTASURA TAHUN AJARAN 2022/2023* yang disusun oleh Aninda Putri telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 10 April tahun 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198607162015031003

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

NIP. 19870519 201903 1 005

(.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197307151999032002

(.....)

Surakarta, 8 Mei 2023

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 196403021996031001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Kasbani dan Ibu Suki Rahayu yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, memotivasi, dan mendo'akan untuk kelancaran segala urusan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adik saya Gilang Nurrohman dan seluruh keluarga besar tercinta yang selalu mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan mendukung dalam menyelesaikan studi.
3. Ustadz Muhammad Munawar dan ustadzah Umi Sholihah selaku guru ngaji saya yang telah membimbing, mengajarkan, memberikan ilmu, dan mendo'akan saya selama ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Lukluk Il Maknun dan Nurul Ilmi yang selalu mendukung, memotivasi satu sama lain, dan mengajak dalam hal kebaikan.
5. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam hal apapun, serta telah kebersamai saya selama perkuliahan.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta tercinta.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.”

(QS. At-Taubah [9]: 119)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aninda Putri

NIM : 193111040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK PELAYARAN PANCASILA KARTASURA TAHUN AJARAN 2022/2023*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 Maret 2023

Yang menyatakan,



Aninda Putri

NIM 193111040

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan bimbingan, dukungan, dan kebersamaan penulis selama proses studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah.

7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta beserta staff yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Bambang Sugito, S.E., M.Pd. selaku Kepala SMK Pelayaran Pancasila Kartasura yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Bapak In'Ami, S.Ag. selaku guru PAI SMK Pelayaran Pancasila Kartasura yang telah membantu penulis dalam penelitian.
10. Taruna/i kelas XI Nautika Kapal Niaga yang telah bersedia sebagai informan dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat tersusun.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 13 Maret 2023  
Penulis,



Aninda Putri



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II: LANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
a. Pengertian Peran Guru PAI .....	12
b. Syarat Guru PAI .....	16
c. Kompetensi Guru PAI .....	19
d. Tugas Guru PAI .....	21
e. Tanggung Jawab Guru PAI .....	23
f. Peran Guru PAI .....	25
2. Karakter Religius .....	28
a. Pengertian Karakter Religius .....	28

b. Kriteria Karakter Religius .....	31
c. Landasan Karakter Religius .....	34
d. Nilai-nilai Karakter Religius .....	37
e. Metode Penanaman Karakter Religius .....	44
f. Strategi Penanaman Karakter Religius .....	47
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	50
C. Kerangka Berfikir .....	53
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Setting Penelitian .....	56
C. Subyek dan Informan .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Keabsahan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Fakta Temuan Penelitian .....	63
1. Gambaran Umum .....	63
a. Sejarah sekolah .....	63
b. Lokasi dan letak strategis .....	64
c. Visi, misi dan tujuan .....	64
d. Identitas sekolah .....	66
e. Keadaan guru dan karyawan .....	67
f. Keadaan siswa .....	67
g. Sarana dan prasarana .....	67
2. Deskripsi Data .....	69
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	94
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>

## ABSTRAK

Aninda Putri, 2023, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Siswa.

Latar belakang penelitian ini adalah masih minimnya pembiasaan dan penguatan secara rutin dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura seperti halnya belum ada pembiasaan rutin dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat jum'at berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Baca Tulis al-Qur'an (BTA), serta rendahnya moralitas dari beberapa siswa seperti kurangnya sikap menghargai dan menghormati terhadap bapak/ibu guru dan karyawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura. Waktu penelitian bulan Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura diantaranya peran guru sebagai *educator* dengan membiasakan mengucapkan salam, berdoa, membiasakan untuk mempersiapkan diri maupun lingkungan kelas yang bersih, membaca al-Qur'an, dan pembuatan RPP yang telah berupaya menanamkan karakter religius; peran guru sebagai *leader* dengan mengarahkan, mengatur pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, dan menjadi imam sholat dzuhur; peran guru sebagai *motivator* dengan pemberian nasihat/motivasi dan dorongan sebagai semangat belajar maupun untuk berperilaku terpuji; peran guru sebagai *innovator* dengan menyampaikan materi yang asyik dan menyenangkan menggunakan metode, media/bahan ajar bervariasi, dan diselipkan dengan penanaman karakter religius pada taruna/i; peran guru sebagai *evaluator* dengan melakukan penilaian yakni evaluasi tes dan evaluasi non-tes; dan peran guru sebagai *fasilitator* dengan turut serta membantu memfasilitasi berlangsungnya kegiatan pengajian Hari Besar Islam dan juga ikut andil sebagai penceramah. Karakter yang tertanam dalam diri taruna/i antara lain disiplin, kerja keras, gotong royong, ikhlas, dan peduli sesama.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka pemikiran peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius .....	42
Gambar 3.1. Gambar model triangulasi menurut Miles dan Huberman .....	48

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK Pelayaran Pancasila Kartasura .....	68
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3 Fieldnote Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi kegiatan

Lampiran 5 Biodata penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman modern seperti sekarang ini banyak kasus negatif yang terjadi di kalangan pelajar seperti halnya tawuran antar pelajar di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, terlibat tindakan kriminal, tindakan asusila, dan tindakan negatif lainnya. Melansir dari DetikNews (2022) bahwa ada 4 pelajar yang ditangkap polisi karena diduga melakukan aksi tawuran di daerah Pasar Minggu, Jakarta Selatan dan para pelajar tersebut diketahui membawa senjata tajam sebagai alat yang digunakan untuk tawuran.

Selain dari peristiwa di atas mengenai aksi tawuran yang menyebabkan para pelajar berhadapan dengan hukum, dilansir pula dari Kompas.com (2022) bahwa ada seorang guru di Kupang, Nusa Tenggara Timur yang dipukul dan ditendang oleh muridnya sendiri, ini terjadi ketika guru tersebut menegur murid karena ramai dan bercerita dengan suara keras bersama temannya saat jam pelajaran berlangsung. Persoalan tersebut memperlihatkan rendahnya moral di kalangan anak muda terutama bagi para pelajar. Faktanya dalam penelitian Restu Banu Aji (2022: 248) menjelaskan bahwa munculnya perilaku tidak bermoral di lingkungan sosial masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak sesuai, dan kondisi seperti ini sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, persoalan-persoalan

tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan, mengingat para generasi muda sebagai penerus bangsa perlu dididik dan dibina karakternya.

Dalam hal ini, pendidikan menjadi salah satu usaha dalam menyikapi permasalahan di atas, baik melalui pendidikan formal yakni di sekolah maupun informal. Dengan pendidikan, para generasi muda diharapkan mampu melahirkan generasi yang berpendidikan untuk menghadapi segala perubahan dan peradaban dunia modern seperti sekarang ini. Di sisi lain, pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga dibekali dengan penguatan pendidikan karakter (Diananda, 2018: 3). Seperti halnya tujuan pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertakwa, profesional, dan berkarakter (Kurniawan, 2017: 25).

Sebagaimana dengan kondisi pendidikan saat ini, target kemampuan yang harus dimiliki anak dalam belajar tidak hanya pandai secara pengetahuan saja atau terampil secara psikomotoriknya saja, melainkan juga mengenai aspek afektif yang harus dicapai. Ketika siswa belajar memang harus memiliki tiga aspek kemampuan, baik itu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dan pada ranah afektif ini menjadi hal penting yang harus menjadi perhatian, sebab tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan anak didik saja, melainkan juga dalam meningkatkan moral agar mereka memiliki karakter atau akhlak yang mulia.



Hal tersebut tentunya menjadi sebuah harapan besar bagi dunia pendidikan kita yang sedang menghadapi krisis akan moralitas. Pendidikan di Indonesia belum dapat dikatakan berhasil untuk mewujudkan generasi muda yang berkualitas dari aspek karakter maupun kepribadian mereka. Bahkan pendidikan sering mendapat pandangan buruk karena ulah para remaja yang meresahkan masyarakat. Ini membuktikan bahwa sebenarnya pendidikan belum menjadi gerbang utama dalam mengurangi rendahnya moral bangsa. Dengan memperkuat iman dan taqwa serta mengedepankan sumber ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan sebuah jembatan perubahan dan perlawanan untuk kemajuan pendidikan yang unggul dan berkarakter. Dengan bekal karakter yang baik, generasi penerus bangsa nantinya juga akan membawa perubahan yang positif untuk negeri ini. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT.

QS. Al-Ahzab Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Dalam Tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab, ayat di atas dapat diketahui bahwasanya sosok Rasulullah SAW. merupakan *uswatun hasanah* (teladan yang baik) dan sebagai barometer kehidupan bagi seluruh umat manusia (Sugiarto & Ansharah, 2021: 101). Dan pada intinya

Rasulullah SAW. hadir di muka bumi ini menjadi figur untuk diteladani bagi seluruh umat manusia, seperti halnya sifat yang dimiliki beliau yakni *sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*. Rasulullah juga senantiasa mengedepankan sifat dan sikap yang lemah lembut, pemaaf, tegas, rendah hati, dan bahkan selalu menghormati orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku akhlak mulia sebagaimana yang dimiliki Rasulullah SAW. tersebut hendaknya menjadi perilaku yang dapat diteladani dan diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya, bukan hanya dilakukan dalam keadaan tertentu saja. Misalnya seperti shalat berjamaah hanya dilaksanakan di sekolah saja, sedangkan ketika di rumah melaksanakan shalat sendirian. Untuk itu, anak harus dibiasakan dan dididik sebagaimana sifat Rasulullah SAW. sejak usia dini dan secara berkelanjutan, sebab proses pembentukan karakter anak itu terletak ketika ia masih kecil sampai beranjak remaja.

Penanaman pendidikan karakter religius terhadap siswa tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Guru menjadi salah satu pendorong dalam penanaman karakter siswa karena mereka memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak didik dan mengarahkannya menjadi pribadi yang lebih baik. Peran Guru Pendidikan Agama Islam juga tak kalah penting, terutama dalam membangun pondasi agama Islam yang kuat dan nilai-nilai ajaran Islam yang tinggi pada diri pribadi anak didik. Maka dari itu, peran guru umum maupun guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dan

berpengaruh dalam proses berkembangnya peserta didik termasuk dalam hal pembinaan karakter yang baik untuk mereka.

Penanaman nilai-nilai karakter juga melibatkan semua unsur yang ada di sekolah (isi kurikulum, proses belajar mengajar, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan kurikuler, dan kerjasama seluruh warga sekolah) (Edy Riyanto, 2019: 12). Oleh karena itu, peran seorang guru hendaknya tidak hanya menekankan pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, melainkan juga menekankan pada praktik pembiasaan dalam berbagai macam perilaku dan kegiatan beragama terutama di sekolah-sekolah umum. Karena mayoritas yang dipelajari di sekolah umum mengenai hal-hal yang bersifat umum, berbeda dengan sekolah yang berada di bawah naungan Kemenag.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelayaran Pancasila Kartasura merupakan sekolah kemaritiman dan kelautan yang pertama kali berdiri di Eks. Karesidenan Surakarta pada awal tahun 1974 dan telah berperan serta dalam mengisi Pembangunan Nasional melalui penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan, dengan bidang keahlian pelayaran niaga, dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Perhubungan Laut. SMK ini juga bertanggung jawab terhadap penyiapan perwira handal di era globalisasi yang diwujudkan dalam peningkatan mutu diklat sesuai tuntutan Organisasi Maritim Internasional (IMO). (Brosur SMK Pelayaran Pancasila Kartasura, 24 Agustus 2022).

SMK ini memiliki 2 program keahlian, diantaranya ada program keahlian Nautika Kapal Niaga dan Teknika Kapal Niaga. Sedangkan jumlah siswa di SMK ini pada tahun ajaran 2022/2023 ada 8 rombel (rombongan belajar). Untuk kelas X ada 3 kelas yang terdiri atas 2 kelas dari program keahlian Nautika Kapal Niaga dan 1 kelas Teknika, kemudian untuk kelas XI ada 2 kelas yakni kelas Nautika dan Teknika. Sedangkan di kelas XII ada 3 kelas yaitu 1 kelas Nautika dan 2 kelas Teknika. Berdasarkan wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022 dengan bapak In'Ami selaku guru PAI, pada tahun-tahun sebelumnya, jumlah kelas di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura bahkan hampir mencapai 2 kali lipat dibandingkan pada tahun ajaran ini. Hal tersebut disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang berdampak sangat signifikan ke dalam dunia pendidikan. Mengenai jumlah guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura sendiri ada 2, yakni bapak In'Ami yang masih aktif mengajar sekaligus sebagai narasumber dalam penelitian ini dan bapak Ismail Kanci yang sekarang sudah purna tugas tetapi masih diperbantukan di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura.

Selain itu, SMK Pelayaran Pancasila Kartasura juga memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain yakni SMK ini menjadi salah satu sekolah umum semi militer yang menanamkan pendidikan karakter religius siswa melalui praktik perilaku beragama maupun kegiatan keagamaan lainnya dalam diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2022 bersama bapak In'Ami selaku guru PAI, diperoleh informasi bahwasanya ketika waktu sholat dhuhur tiba,

para taruna/i yang beragama Islam langsung bergegas melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushola dan bergantian secara rutin. Selain itu, para taruna/i dibiasakan untuk membaca al-Qur'an/surat-surat pendek 10 menit sebelum pembelajaran PAI dimulai, infak setiap seminggu sekali, dan pengajian dalam rangka hari besar Islam.

Penulis juga melihat para siswi/taruni di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura banyak yang memakai jilbab, meskipun dari sekolah tidak mewajibkan bagi para siswi yang beragama Islam untuk memakai jilbab, tetapi ada siswi yang memiliki kesadaran untuk memakai jilbab. Hal tersebut menjadi salah satu penanaman karakter religius siswa melalui praktik perilaku beragama, sehingga mampu mendorong siswa untuk menerapkannya baik itu di lingkungan sekolah, di rumah, di lingkungan masyarakat, atau bahkan ketika mereka terjun di dunia kerja nantinya (Observasi, 24 Agustus 2022).

Masih minimnya pembiasaan dan penguatan dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura seperti halnya belum ada pembiasaan rutin dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, pelaksanaan sholat jum'at berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Baca Tulis al-Qur'an (BTA), organisasi Rohis, serta rendahnya moralitas dari beberapa siswa seperti kurangnya sikap menghargai dan menghormati terhadap bapak/ibu guru dan karyawan menjadi latar belakang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari perilaku beberapa taruna/i di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura ketika berbicara dengan bapak/ibu guru tidak beretika

dengan baik yakni sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua. Disamping itu, ketika bapak/ibu guru memanggil tidak langsung merespon sedangkan dipanggil teman-temannya saja mereka langsung merespon, ada juga taruna/i yang ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas.

Sebagaimana wawancara pada tanggal 5 September 2022, bersama bapak Bambang Sugito selaku kepala sekolah SMK Pelayaran Pancasila Kartasura diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa taruna/i yang memiliki karakter religius yang kurang baik atau dapat dikatakan masih rendah. Ini dikarenakan semakin canggihnya teknologi yang menggerus akhlak para pelajar, apalagi adanya pengaruh pandemi Covid-19 yang luar biasa dan selama 2 tahun anak-anak belajar di rumah secara daring (dalam jaringan). Maka dari itu perlunya penguatan peran guru dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menanamkan karakter yang baik bagi siswa. Tetapi, masih terdapat perilaku taruna/i yang tidak menghargai dan menghormati terhadap bapak/ibu guru dan karyawan di sekolah.
2. Masih minimnya pembiasaan secara rutin dalam menanamkan karakter religius taruna/i di sekolah. Padahal, pembiasaan secara berkelanjutan memberikan dampak positif yang besar bagi perubahan bangsa ini.
3. Masih ditemukan adanya keterbatasan penguatan peran guru dalam menanamkan karakter religius taruna/i di sekolah. Padahal, adanya penekanan dan penguatan karakter mampu membentuk kepribadian para pelajar yang berakhlakul karimah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah agar masalah yang dikaji lebih fokus dan spesifik, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas XI Program Keahlian Nautika Kapal Niaga bersama bapak In’Ami di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dalam penelitian ini dapat di ambil rumusan masalah yaitu bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas XI Program

Keahlian Nautika Kapal Niaga di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa Kelas XI Program Keahlian Nautika Kapal Niaga di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mencakup dua hal :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah :

- a. Memperkaya keilmuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan baik di lembaga formal maupun lembaga non formal, terutama di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan terutama di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura untuk meningkatkan pengawasan terhadap pendidikan karakter bagi peserta didik.
- c. Menyumbang pemikiran bagi dunia pendidikan, terutama bagi para guru Pendidikan Agama Islam di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura untuk selalu menanamkan karakter religius kepada peserta didik agar kelak menjadi generasi penerus bangsa dengan



memiliki akhlak yang baik dan bermanfaat bagi bangsa, dan taat kepada Allah SWT.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

### a. Manfaat bagi Guru

Dapat memberikan kontribusi dalam menanamkan karakter religius siswa baik di SMK Pelayaran Pancasila maupun di lembaga-lembaga sekolah lainnya agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang negatif.

### b. Manfaat bagi Peserta Didik

Menjadi masukan bagi siswa dalam hal berperilaku yang baik sesuai ajaran Islam.

### c. Manfaat bagi Lembaga Sekolah

Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap peningkatan penanaman karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila maupun di lembaga-lembaga sekolah lainnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

###### **a. Pengertian Peran Guru PAI**

###### **1) Peran**

Menurut Oemar Hamalik dalam Selfia S. Rumbewas, dkk. (2018: 202) peran yaitu perilaku tertentu yang menjadi ciri khas dari seluruh pegawai sesuai pekerjaan maupun jabatan tertentu, atau dapat diartikan juga sebagai pola perilaku yang menjadi ciri khas dari seseorang sebagai pekerjaan yang memiliki kedudukan di masyarakat.

Menurut Koziar dalam Megi Tindangen, dkk. (2020: 82) peran yaitu seperangkap perilaku seseorang yang orang lain harapkan berdasarkan kedudukannya. Dalam hal ini, peran dipengaruhi oleh situasi sosial dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam Mince Yare (2021: 20), peran adalah jika seseorang menjalankan hak maupun kewajiban berdasarkan kedudukan yang dimiliki, maka dia menjalankan suatu peranan, dan ini termasuk aspek dinamis dalam kedudukan (status).

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran adalah suatu rangkaian perilaku seseorang yang disebabkan oleh kedudukan tertentu dalam lingkungan

masyarakat, peran seseorang sangat mempengaruhi berjalannya suatu kegiatan sesuai tujuan yang telah disepakati bersama agar dapat terlaksana dengan baik.

## 2) Guru

Menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum Ad-Din* yang dikutip oleh Subakri (2020: 64) guru adalah pekerjaan yang mulia. Guru mengolah manusia yang dianggap sebagai makhluk paling mulia dari seluruh makhluk. Guru sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengajarkan anak didik melalui pengalaman yang ia miliki, baik dalam lingkungan formal maupun non formal, sehingga anak didik dapat menjadi seseorang yang pandai dan memiliki etika tinggi sesuai tuntunan ajaran Islam.

Menurut Akmal (2013: 9) guru berarti ditiru dan digugu, guru merupakan orang yang bisa memberikan tanggapan positif dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) bagi peserta didik, dan saat ini guru yang memiliki *basic* sangat dibutuhkan seperti halnya kompetensi, sehingga PBM dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Menurut Djamarah dalam Siti Suprihatin dan Yuni (2020: 66) guru merupakan seorang tenaga profesional yang mampu menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi atau seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Sedangkan menurut Imran dalam Asma dan Abdul Rahmat (2019: 7) guru merupakan profesi yang membutuhkan kompetensi khusus pada tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan formal (pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan membina karakter anak didiknya baik di pendidikan formal maupun non formal.

### 3) Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba dalam Rosmiaty (2019: 4) pendidikan Islam merupakan suatu tuntunan baik itu secara jasmani maupun rohani menuju terbentuknya pribadi yang utama sesuai ukuran-ukuran Islam dan berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Dengan arti lain, pribadi yang utama disebut juga dengan kepribadian muslim, yakni sebuah kepribadian yang mempunyai nilai-nilai agama Islam dan bertanggung jawab terhadap nilai-nilai tersebut. Menurut Rahmat Hidayat (2016: 2) pendidikan dalam Islam adalah sebuah sarana dalam rangka untuk penyempurnaan akhlak. Dengan arti lain, pendidikan dalam agama Islam adalah fungsi

untuk meraih akhlak yang mulia, sedangkan lembaga pendidikan merupakan aspek material untuk menjalankan fungsi tersebut.

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy dalam Akrim (2020: 8) Pendidikan Islam merupakan upaya mengubah perilaku dalam kehidupan berlandaskan nilai Islam, baik individu maupun di lingkungan masyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan. Menurut Azyumardi Azra dalam Saiful Anwar (2014: 8) pendidikan Islam menjadi sebuah proses pembentukan pribadi yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, yang dibina agar mencapai derajat tinggi, mampu menjalankan kewajibannya sebagai khalifah di bumi, dan juga mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Sedangkan menurut Rahman dalam Mokh. Iman (2019: 83) pendidikan agama Islam adalah upaya dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) antara guru dan murid secara berkelanjutan, dengan akhlak yang baik sebagai tujuan akhir. Ciri utamanya yakni dengan penanaman nilai-nilai Islam dalam diri, rasa, pikir, serta keserasian dan keseimbangan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendidikan agama Islam adalah upaya mengubah perilaku dalam rangka penyempurnaan akhlak sesuai nilai-nilai ajaran Islam, dan

melalui proses kependidikan baik secara jasmani maupun rohani.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah perilaku yang menjadi ciri khas dari seorang guru karena jabatan yang dimiliki dengan tujuan menanamkan akhlakul karimah secara jasmani dan rohani pada peserta didik agar berperilaku sesuai ajaran Islam. Maka dari itu, peran guru sangat menentukan keberhasilan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan karakter.

#### **b. Syarat Guru PAI**

Menjadi seorang guru tidak semudah yang dibayangkan dan tidak semua orang sanggup melakukannya, perlu pengorbanan dan perjuangan yang besar dalam hidupnya untuk mengabdikan bagi nusa dan bangsa dalam rangka mencerdaskan anak agar menjadi generasi yang dapat memberi perubahan yang positif untuk bangsa dan negara.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Akmal Hawi (2013: 11) menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yakni:

- a) Takwa kepada Allah SWT.
- b) Berilmu
- c) Sehat jasmani, dan
- d) Berkelakuan baik

Menurut Al-Nahlawi dalam Dedi (2021: 24) seorang guru harus memiliki beberapa syarat, diantaranya:

- a) Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat sebagai pendidik
- b) Selalu ikhlas
- c) Selalu sabar
- d) Selalu jujur
- e) Membekali diri dengan ilmu yang luas
- f) Menguasai metode mengajar yang efektif
- g) Mampu mengelola siswa di dalam kelas
- h) Mengetahui kehidupan psikis para siswa
- i) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan zaman yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir mereka
- j) Adil dalam bertindak, seorang guru tidak cenderung memihak dengan salah satu muridnya, misalnya murid yang pandai saja.

Sebagaimana dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 15:

قَالَ كَلَّا فَإِذْ هَبَا بِآيَاتِنَا إِنَّا مَعَكُمْ مُسْتَمِعُونَ

Artinya: Allah berfirman: “Jangan takut (mereka tidak akan dapat membunuhmu), maka pergilah kamu berdua dengan membawa ayat-ayat Kami (mukjizat-mukjizat); sesungguhnya Kami bersamamu mendengarkan (apa-apa yang mereka katakan).”

Jadi pada intinya, guru harus bersikap bijaksana dan apa yang dilakukan sesuai jalan yang benar dan selalu memperhatikan setiap muridnya sesuai perbuatan dan kemampuannya.

Menurut Munir Mursi dalam Ahmad Tafsir (2013: 173) syarat guru dalam Islam yaitu syarat keagamaan, beberapa syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Umur, harus sudah dewasa
- b) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- c) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
- d) Harus berkepribadian muslim.

Menurut Syamsul Kurniawan dalam Samuji (2021: 50) seorang pendidik dalam pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakupi diri dengan 4 (empat) syarat, diantaranya:

- a) Syarat keagamaan, guru harus senantiasa taat dan tunduk dalam pelaksanaan syariat Islam sebaik-baiknya.
- b) Senantiasa memiliki akhlak yang mulia yang diperoleh dari pelaksanaan syariat Islam tersebut.
- c) Senantiasa meningkatkan kemampuan ilmiahnya sehingga guru benar-benar ahli di bidangnya.
- d) Mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan masyarakat secara umum.

Dari syarat-syarat guru di atas, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru itu perlu penguasaan ilmu mendidik yang baik dan diimbangi dengan bekal ilmu agama maupun pengetahuan yang luas sesuai nilai-nilai dan ajaran Islam. Menjadi *role model* atau suri



tauladan yang baik dari seorang guru menjadi suatu hal yang sangat mempengaruhi perkembangan yang positif bagi peserta didik.

### **c. Kompetensi Guru PAI**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 795), kompetensi diartikan sebagai kewenangan untuk memutuskan sesuatu. Sedangkan menurut Edison, dkk. dalam Setia dan Nurafni (2021: 129) kompetensi merupakan suatu keahlian seseorang untuk menjalankan pekerjaannya dan memiliki keunggulan dalam hal pengetahuan (knowledge), keahlian (skill), maupun sikap (attitude) yang baik.

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, maka calon pendidik harus mempersiapkan diri untuk menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan yang berhubungan dengan profesinya. Berikut kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan karakteristik peserta didik dari berbagai sudut pandang seperti halnya moral, emosional, maupun intelektual. Kemampuan ini harus dimiliki oleh seorang guru, dan guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip belajar, sebab pada dasarnya setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda.

- 2) Kompetensi Kepribadian, merupakan kemampuan yang berasal dari dalam diri pribadi guru yang mantap, memiliki akhlakul karimah, arif, berwibawa, dan menjadikan teladan yang baik bagi siswa. Dengan arti lain, seorang guru harus memiliki *passion* yang mencerminkan norma, etika, moral, maupun ilmu pengetahuan yang baik dan nantinya pasti akan berpengaruh pada tingkah laku peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat.
- 3) Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan seorang guru dalam hal berkomunikasi dan berhubungan dengan siswa, sesama guru, orangtua/wali siswa, dan masyarakat secara efektif dan efisien. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam hal berkomunikasi, kerja sama, bergaul dengan simpatik, dan memiliki jiwa yang menyenangkan.
- 4) Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan dalam hal penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan ini harus dimiliki oleh seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar agar mencapai target/tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Keempat kompetensi di atas harus dikuasai guru dengan baik, ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru tidak tatap muka dengan benda mati melainkan dengan pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang yang masing-masing dari mereka memiliki karakter, bakat, maupun kemampuan yang berbeda pula. Dengan

kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, diharapkan ia mampu memperlakukan siswanya sesuai kebutuhan mereka.

#### **d. Tugas Guru PAI**

Tugas merupakan sebuah amanah yang diberikan oleh seseorang untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Tugas utama seorang guru yaitu mendidik anak didiknya. Berdasarkan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam Ahmad Tafsir (2013: 174) disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Al-Ghazali dalam Akrim (2020: 111), tugas utama seorang pendidik yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. karena sejatinya tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Menurut Moh. Roqib (2009: 50) tugas guru dalam proses pembelajaran secara berurutan antara lain:

- a) Menguasai materi pelajaran
- b) Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran

- c) Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan
- d) Menindaklanjuti hasil evaluasinya

Menurut Abudullah (2016: 13) ada 3 tugas utama seorang guru, yaitu:

- a) Mengajarkan bacaan Al-Qur'an atau membacakan Al-Qur'an.

Tugas ini memiliki 2 makna, pertama, sejak usia dini pelajaran pertama yang diterima anak adalah mengaji Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an menjadi dasar pengajaran bagi kemampuan yang akan terbangun pada diri anak saat ia telah dewasa nanti. Kedua, pembelajaran pertama yang diterima anak dari seluruh pembelajaran dalam sehari. Seperti dalam QS. Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa tugas ini menuntut guru untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pembuka untuk memulai seluruh aktivitas dalam belajar mengajar, agar membuka pintu rahmah Allah SWT. dan mempersiapkan untuk menerima pelajaran selanjutnya.

- b) Membimbing dan menuntun peserta didik agar berakhlak mulia, dengan membersihkan jiwa mereka dari kotoran aqidah yang

batal dan sifat-sifat mazmumah, serta mengantarkan mereka kepada pola pikir yang jernih.

- c) Mengajarkan kandungan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan secara integral. Hal ini menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan, sehingga Al-Qur'an menjadi ruh bagi ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Profesi guru dituntut untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, tidak hanya mendidik agar anak pandai saja melainkan juga dibekali dan ditanamkan pendidikan karakter yang baik bagi mereka agar menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

#### **e. Tanggung Jawab Guru PAI**

Di dalam proses belajar mengajar, guru menjadi pendidik kedua setelah orang tua yang sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Mereka sangat mudah untuk meniru semua sikap dan perilaku seseorang yang menjadi teladan untuknya, termasuk guru. Menurut M. Hasyim (2014: 270) kehadiran guru di sekolah dan masyarakat menjadi faktor yang paling penting dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk itu keterampilan guru sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan jalannya

pembelajaran. Ini sangat berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik di sekolah maupun di masyarakat. Tanggung jawab seorang guru tidak hanya sebatas memberikan materi pembelajaran di kelas saja, melainkan juga dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Guru harus selalu cermat dalam menentukan langkah, bersifat sabar, teladan, dan selalu tanggap dalam segala situasi dan kondisi.

Tanggung jawab seorang guru menurut Dedi (2021: 18) adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus menuntun murid-murid belajar
- b) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa
- c) Memberikan bimbingan kepada murid
- d) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
- e) Turut serta membina kurikulum sekolah

Menurut Wahdaniya dan Sulaeman (2021: 60) guru sangat dituntut perannya untuk bertanggung jawab dalam membentuk akal, membimbing, mengajarkan, dan membekali peserta didik dengan materi-materi pendidikan yang memuat nilai-nilai yang dapat membentuk akhlak mulia dan perilaku sosial secara ideal.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah menjadi guru harus memiliki tanggung jawab secara penuh dalam segala perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan semata-mata

untuk mendidik dan membina karakternya agar menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara di masa depan nanti.

#### **f. Peran Guru PAI**

Menurut Moon dalam Novia dan Sri Mastuti (2021: 5) terdapat beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar, antara lain sebagai berikut:

- a) Guru sebagai Perancang Pembelajaran (*Designer of Instruction*)  
Dalam merencanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), seorang guru harus berperan aktif dengan memperhatikan berbagai komponen yang ada dalam sistem pembelajaran.
- b) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran (*Manager of Instruction*)  
Peran guru disini yaitu guru harus paham mengenai tujuan dan fungsi pengelolaan, seperti halnya menyediakan dan memakai fasilitas yang ada di sekolah ketika proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan kemampuan siswa.
- c) Guru sebagai Pengarah Pembelajaran  
Guru harus selalu memberikan bimbingan maupun motivasi belajar terhadap siswanya dan selalu berusaha menumbuhkan, memelihara maupun meningkatkan motivasi kepada mereka.
- d) Guru sebagai Evaluator (*Evaluator of Student Learning*)  
Guru dituntut untuk selalu melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

e) Guru sebagai Konselor

Guru dituntut untuk mampu menghadapi dan memecahkan segala permasalahan maupun perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Suparlan dalam Ahmad Sopian (2016: 91) guru memiliki peran ganda yang dikenal dengan singkatan EMASLIMDEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, Fasilitator*).

- a) *Educator*, menjadi peran utama dan yang paling utama, dalam peran ini guru menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya.
- b) *Manager*, guru berperan sebagai penegak dan penentu tata tertib yang ada di sekolah, guru memberikan arahan agar anak dapat mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.
- c) *Administrator*, guru berperan dalam pelaksanaan administrasi sekolah, seperti halnya presensi siswa, pembuatan RPP, buku raport, administrasi kurikulum, dan sebagainya.
- d) *Supervisor*, guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anak didiknya, memahami serta memecahkan masalah yang ada.
- e) *Leader*, seperti halnya seorang guru yang lebih bebas dalam menerapkan sikap disiplin agar siswa dapat belajar bertanggung jawab.
- f) *Innovator*, guru dituntut untuk memiliki kemauan belajar yang tinggi sebagai tambahan pengetahuan maupun keterampilannya



sebagai seorang guru, seperti halnya menggunakan metode belajar dan bahan ajar yang bervariasi, pembelajaran di luar kelas.

- g) *Motivator*, setiap siswa tentunya membutuhkan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi pula, baik itu motivasi dari dalam diri sendiri ataupun dari luar terutama dari guru mereka.
- h) *Dinamisator*, seorang guru harus memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- i) *Evaluator*, guru sebagai penyusun instrument penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, serta menilai pekerjaan siswa.
- j) *Fasilitator*, seorang guru selain menjadi pendidik juga memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.

Menurut Syarifan Nurjan (2015: 11) Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, yakni antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut menjadi kemampuan terintegrasi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seperti halnya ketika seorang guru yang dapat mendidik tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan melatih, maka ia tidak dapat dikatakan guru yang profesional.

Jadi disimpulkan bahwa peran seorang guru di lingkungan sekolah antara lain seperti peran guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai *administrator*, *leader*, dan *innovator*. Peran seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu kepada peserta didik saja, tetapi juga berperan dalam manajemen kelas, ikut serta mengelola kegiatan akademis, memberi ide atau masukan terhadap kurikulum, bahkan juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan peserta didik menjadi individu yang berkepribadian luhur.

## **2. Karakter Religius**

### **a. Pengertian Karakter Religius**

#### 1) Karakter

Menurut Mahbubi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Fauziyyah, dkk. (2021: 230) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter berarti tabiat, perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan). Karakter dapat diartikan juga sebagai watak atau sifat batin yang dimiliki seseorang dan berpengaruh ke dalam pikiran maupun perbuatan. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas dalam Zubaedi (2011: 9) karakter berarti bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku individu, sifat, tabiat, temperamen, watak.

Menurut Sri Juidiani dalam Johansyah (2017: 87) istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang artinya mengukir. Karakter diibaratkan mengukir sebuah batu permata atau permukaan besi yang keras. Kemudian berkembang arti karakter sebagai sebuah tanda khusus atau pola tingkah laku. Menurut Hermawan Kertajaya dalam Dewi Prasari (2016: 316) mengemukakan bahwa karakter merupakan "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian individu tersebut. Dan merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu.

Menurut Masnur Muslich dalam Agung (2018: 56) karakter berhubungan dengan kekuatan moral, memiliki konotasi positif, bukan netral. Seseorang yang berkarakter berarti seseorang yang memiliki kualitas moral (tertentu). Menurut Aristoteles dalam Ajat Sudrajat (2011: 49) karakter yang baik adalah tingkah laku yang benar, seperti halnya ketika berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan diri sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain, seperti cara seseorang bersikap, berkata maupun berperilaku dalam merespons lingkungan sekitar. Sifat tersebut kemudian menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang.

## 2) Religius

Menurut Ibnu Miskawaih dalam Miftahul Jannah (2019: 89) religius memiliki kata dasar religi, dalam bahasa Inggris *religion* (bentuk dari kata benda) yang artinya agama atau kepercayaan terhadap suatu kekuatan yang lebih besar daripada manusia. Religius berasal dari kata *religious* yang artinya sifat religi yang melekat pada diri manusia. Nilai religius menjadi bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya melalui penghayatan ajaran agama pada diri manusia dan terimplementasi dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Y. Febriyanti dalam Murni Yanto (2020: 180) religius merupakan salah satu dari nilai karakter yang diartikan sebagai sikap dan perilaku patuh dan taat terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianut oleh setiap manusia, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dan damai terhadap pemeluk agama lain. Menurut Frazer dalam Fatoni Achmad (2019: 2) agama sebagai tindakan dalam rangka mendamaikan manusia dengan mengatur dan mengontrol kehidupannya dalam melangsungkan hidup di muka bumi.

Sedangkan menurut Gunawan dalam Moh. Ahsanulhaq (2019: 24) religius menjadi salah satu nilai karakter yang dikembangkan sekolah yang erat hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, baik itu pikiran, perkataan, maupun perilaku

manusia yang diusahakan selalu berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan.

Dengan demikian religius adalah segala sikap dan perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama dan sudah melekat dalam diri seseorang, serta menjadi cerminan agar hidup damai dan terarah.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa karakter religius merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran agama yang dianut oleh seseorang, melekat pada diri, dan mengimplementasikan ke dalam sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter religius sangat dibutuhkan dalam menghadapi rendahnya moralitas bangsa ini terutama bagi para remaja, dengan karakter religius yang baik mampu menjadikan seseorang berperilaku sesuai standar yang baik pula berdasarkan aturan agama.

#### **b. Kriteria Karakter Religius**

Seorang pendidik dalam menanamkan karakter atau akhlak yang baik kepada anak didik, sebelumnya dituntut memiliki dan menunjukkan kriteria atau ciri kepribadian yang baik pula. Karena guru menjadi tokoh utama dalam dunia pendidikan dan memegang peran yang sangat penting. Kemudian anak didik ditanamkan karakter yang baik sesuai ajaran Islam.

Menurut al-Ghazali dalam Syamsul Kurniawan (2018: 209) anak-anak perlu dididik sehingga memiliki sifat seperti berikut:

- 1) Selalu membiasakan diri menjauh dari hal-hal tercela, seperti keji, munkar dan maksiat. Untuk memperoleh keberkahan dari menuntut ilmu, seseorang harus menghindari perbuatan tercela, karena perbuatan tersebut menjadi racunnya ilmu pengetahuan dan berseberangan terhadap kemurnian tujuan akhirat (*ukhrawi*).
- 2) Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT., kesadaran akan pentingnya menyucikan diri dan melaksanakan ibadah kepada Tuhan.
- 3) Selalu memusatkan perhatian terhadap ilmu yang dipelajari, serta mengurangi hal-hal yang bersifat duniawi.
- 4) Tidak menyombongkan diri terhadap ilmu yang dimiliki, apalagi sampai mendurhakai orang-orang yang telah mendidiknya.
- 5) Tidak melibatkan diri terhadap suatu perdebatan, sebelum mengkaji dan memperkuat pandangannya sesuai dengan ilmu.
- 6) Tidak meninggalkan pelajaran ketika mendapatkan ilmu yang bermanfaat, selalu mempelajari dan menyempurnakan ilmu yang dimiliki.
- 7) Tidak memasuki ilmu secara bersamaan, melainkan memelihara ilmunya sesuai urutan, mulai dari yang paling penting.

Menurut F.W Foerster dalam Ni Putu Suwardani (2020: 17) merumuskan 4 ciri dasar pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Setiap tindakan berpedoman pada nilai normatif

Menghormati norma atau aturan yang ada di lingkungan sekitarnya dan berpedoman pada norma tersebut.

- 2) Adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian

Tidak takut terhadap resiko yang diambil saat menghadapi situasi baru, tidak mudah terombang-ambing, dan mencerminkan pribadi yang teguh pada pendiriannya.

- 3) Otonomi

Menghayati dan mengimplementasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai yang baik untuk dirinya.

- 4) Keteguhan dan kesetiaan

Keteguhan merupakan kekuatan seseorang ketika mewujudkan segala sesuatu yang dilihat itu baik dan kesetiaan sebagai sebuah dasar penghormatan pada komitmen yang telah dipilih.

Menurut Syamsu Yusuf dalam Saepuddin (2019: 27) karakteristik seseorang yang berakhlak mulia dapat direalisasikan dalam sikap dan tindakan sebagai berikut:

- 1) Berpenampilan bersih dan sehat
- 2) Bertutur kata yang sopan
- 3) Bersikap respect (peduli dengan sesama), menghormati orang tua dan orang lain tanpa membedakan kedudukan, harta kekayaan atau suku.
- 4) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat atau negara, baik dalam ilmu

pengetahuan, kekayaan (zakat, infaq atau shodaqoh), atau jabatan (otoritas).

- 5) Menjalin ukhuwah basyariyah atau insaniyah
- 6) Bersikap amanah, bertanggung jawab atau tidak khianat ketika mendapat kepercayaan
- 7) Bersikap jujur dan tidak berbohong
- 8) Menjaga ketertiban, keamanan, keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang yang berkarakter Islami tentunya juga memiliki ciri atau kriteria yang baik yang tertanam pada dirinya. Seperti sikap religius, jujur, amanah, tanggung jawab, bertutur kata sopan, dan sebagainya. Kriteria-kriteria tersebut tentunya dimiliki oleh seseorang berakhlakul karimah. Ini perlu menjadi teladan yang baik bagi semua orang agar moralitas negeri ini semakin baik dan maju kedepannya.

### **c. Landasan Karakter Religius**

#### **1) Landasan Yuridis**

Landasan yuridis yaitu landasan yang berdasarkan konstitusi. Landasan yuridis mengenai karakter yakni terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yusuf Khunaifi,



2019: 96). Dalam undang-undang tersebut dalam pasal 3 telah dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan landasan yuridis di atas, maka sepatutnya pendidikan karakter menyesuaikan dalam tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu, nilai-nilai dalam pendidikan karakter juga harus dipadukan sesuai tujuan pendidikan nasional.

## 2) Landasan Religius

Seiring perkembangan zaman, nilai-nilai karakter religius generasi muda semakin merosot. Untuk itu, nilai-nilai religius dan moralitas sangat diperlukan karena hal tersebut menjadi landasan yang penting bagi terciptanya kehidupan masyarakat dan negara yang beradab. Menurut Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani dalam M. Agus Kurniawan (2021: 4) landasan religius yaitu landasan normatif yang berasal dari ajaran agama Islam, yakni al-Qur'an dan As-Sunnah.

### a) Al-Qur'an

Karakter mulia lahir karena memiliki landasan yang mendasarinya, seperti halnya agama Islam yang mana dalam setiap ajarannya memiliki dasar pemikiran. Al-Qur'an

menjadi menjadi dasar dari pendidikan karakter (Anggi, 2018: 263). Di antara ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak, seperti dalam QS. Ali 'Imran Ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَنِيظَ  
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwasanya Allah SWT menggambarkan individu yang memiliki karakter religius dalam sudut pandang individu dan sosial. Ayat tersebut juga memperlihatkan bagaimana kematangan secara psikologis dari seseorang yang berkarakter religius.

#### b) Hadits (As-Sunnah)

Mengenai pentingnya karakter (akhlak) yang baik juga dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim (L. Jannah, 2020: 24), Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (H.R. Muslim)

Dalam hadits tersebut telah dijelaskan bahwa Rasulullah SAW. diutus oleh Allah untuk mengajak manusia

agar beribadah hanya kepada Allah SWT dan juga memperbaiki akhlak manusia. Oleh karena itu, penanaman karakter yang baik pada anak sejak dini sangat diperlukan agar anak memiliki karakter/akhlak yang mulia seperti halnya akhlak Rasulullah SAW. Dengan karakter yang baik pula, anak didik akan menjadi generasi penerus bangsa yang membanggakan.

#### **d. Nilai-nilai Karakter Religius**

Nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting dalam menanamkan karakter yang baik terhadap anak. Penerapan nilai karakter perlu diterapkan sejak anak usia dini. Hal ini dikarenakan kemampuan anak usia dini sangat berpengaruh dalam pengembangan potensinya di masa mendatang. Maka, nilai pendidikan karakter Islami harus berlandaskan pada nilai dan kaidah agama.

Ada banyak nilai karakter yang bisa dikembangkan dan diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Ika dan Rahmawati (2021: 36). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut diantaranya nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Adapun menurut Kemendikbud dalam Ivan Putranto (2019: 294), dari 18 nilai karakter di atas kemudian dirumuskan menjadi 5 nilai karakter utama bangsa, diantaranya sebagai berikut:

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan sikap dan tindakan yang taat dan selalu melaksanakan perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya, menghargai perbedaan agama lain, mencerminkan sikap toleransi terhadap agama lain dan membiasakan hidup rukun dengan penganut agama lain.

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis yaitu pola pikir, sikap, dan perbuatan menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi kepada bahasa, lingkungan fisik, ekonomi, sosial, budaya, dan politik negara, menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan individu.

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri yaitu cara bersikap dan berperilaku tidak bergantung kepada orang lain dan menggunakan seluruh tenaga, pikiran, dan waktunya dalam rangka mewujudkan angan-angan, mimpi, dan cita-cita.

4) Gotong Royong

Nilai karakter ini mengimplementasikan sikap dan perilaku menghargai kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan masalah secara bersama, menjaga komunikasi dan persahabatan, mengulurkan bantuan kepada sesama yang membutuhkan.

#### 5) Integritas

Nilai karakter ini mencerminkan nilai perilaku yang berlandaskan pribadi yang dapat dipercaya baik itu ucapan, perbuatan, dan pekerjaan, mempunyai komitmen dan setia terhadap nilai kemanusiaan dan moral.

Menurut Eko Handoyo (2010: 7) ada 8 nilai karakter luhur yang dikembangkan dalam suatu pendidikan, meliputi:

- 1) Religius, merupakan cara pandang sikap dan perbuatan yang mencerminkan nilai taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Jujur, adalah sebuah sikap, ucapan dan tingkah laku yang dapat dipercaya. Sebagaimana dalam QS. At-Taubah Ayat 119 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwasanya Allah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk selalu bersama orang-orang yang benar (jujur), baik itu keimanan, ucapan maupun perbuatannya serta senantiasa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Untuk

menjadi seseorang yang jujur itu memang berat, baik jujur kepada diri sendiri bahkan orang lain. Sehingga perilaku jujur perlu dilatih sejak seseorang masih kecil agar menjadi kebiasaan ketika beranjak dewasa nantinya.

- 3) Peduli, merupakan sikap dan tindakan yang berkeinginan untuk selalu membantu sesama maupun terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Toleran (*tepa slira*), sikap menghormati, menghargai dan menerima suatu kenyataan terhadap perbedaan orang lain.
- 5) Demokratis, yaitu sikap dan perilaku yang berdasarkan pada saling menghormati hak dan kewajiban orang lain.
- 6) Santun, adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan budi pekerti dan perilaku yang halus dalam rangka menghormati orang lain.
- 7) Cerdas, merupakan sebuah kemampuan untuk tahu dan paham terhadap segala sesuatu secara cepat dan tepat, serta mampu memecahkan suatu permasalahan. Seperti dalam QS. Thaha ayat 114:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْءَانِ مِن  
قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa untuk menjadi orang yang berilmu, perlu memiliki usaha dan tekad yang kuat

dan selalu bertawakal dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Tidak lupa juga untuk berdoa agar mendapat keberkahan dalam menuntut ilmu, dan ilmu menjadi bertambah.

- 8) Tangguh, yaitu kemampuan yang tidak mudah terkalahkan dalam menghadapi sesuatu karena kekuatan, keandalan, serta ketahanannya

Menurut Muhammad Fathurrohman dalam Kuliyyatun (2020: 185) nilai-nilai religius terbagi menjadi 5, yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa arab dari *masdar 'abada* yang artinya penyembahan. Secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Nilai ibadah harus ditanamkan pada seorang anak agar mereka sadar akan pentingnya menjalankan ibadah kepada Allah.

- 2) Nilai ruhul jihad

Ruhul jihad artinya dari yang mendorong seseorang untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja atau berjuang. Ini berlandaskan tujuan hidup manusia yakni *Hablumminallah, hablumminannas* dan *Hablum min al-alam*. Dengan adanya nilai ini, maka dilandasi sikap berjuang dan usaha yang sungguh-sungguh dalam aktualisasi diri maupun melakukan pekerjaan.

### 3) Nilai akhlak dan disiplin

Akhlak bentuk jama' dari *khuluq*, yang artinya perangai, tabiat, masa lalu dan adat kebiasaan. Akhlak adalah kondisi jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pola pikir dan pertimbangan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak berarti cerminan diri seseorang. Jika seseorang berakhlak baik, jiwanya juga baik dan begitu juga sebaliknya jika akhlaknya buruk, jiwanya pun juga buruk.

Kedisiplinan ada melalui kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti halnya dalam pelaksanaan ibadah secara rutin. Maka, ketika seseorang melaksanakan ibadah tepat waktu secara otomatis nilai kedisiplinan akan tertanam pada diri seseorang.

### 4) Keteladanan

Sikap dan perilaku guru yang baik mencerminkan nilai keteladanan pada diri siswa, dan keteladanan ini menjadi hal yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Seperti nasehat dari al-Ghazali kepada setiap guru agar selalu menjadi suri tauladan yang baik dan pusat perhatian untuk muridnya. Dari hal tersebut menjadikan lebih efektifnya proses belajar mengajar antara guru dengan murid.



#### 5) Nilai amanah dan ikhlas

Menurut bahasa, amanah artinya dapat dipercaya. Amanah disebut sebagai tanggung jawab dalam konsep kepemimpinan. Dalam aspek pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh semua pengelola sebuah lembaga pendidikan, mulai dari guru, kepala sekolah, komite sekolah, maupun tenaga kependidikan lainnya. Kemudian nilai amanah harus diimplementasikan kepada para siswa melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan, dan sebagainya.

Sedangkan nilai ikhlas berasal dari kata *khalasa* yang artinya membersihkan dari kotoran. Nilai ini juga tak kalah penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Sebab dengan ikhlas, akan menjadikan amal seseorang berarti di hadapan Allah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter religius yang telah disebutkan para ahli tersebut juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini menunjukkan jika nilai-nilai karakter religius sudah ada dan dilaksanakan sebelum adanya penetapan dari pemerintah. Dan dengan adanya nilai-nilai karakter religius diharapkan dapat diimplementasikan dalam diri pribadi seorang anak didik dalam menjalankan kehidupannya baik di sekolah, di rumah maupun dalam bermasyarakat.

### e. Metode Penanaman Karakter Religius

Dalam mendidik dan menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak, diperlukan metode-metode yang baik pula. Hal ini sangat penting agar mempermudah siswa untuk menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam Uswatun Khasanah (2020: 28) metode pendidikan karakter ada berbagai macam, antara lain:

- 1) Metode *Hiwar* atau Percakapan
- 2) Metode *Qishash* atau Cerita
- 3) Metode *Amtsal* atau Perumpamaan
- 4) Metode *Uswah* atau Keteladanan
- 5) Metode Pembiasaan
- 6) Metode *Ibroh Mau'idah*
- 7) Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Menurut Awy A. Qalawun dalam Miftakhudin (2022: 125) ada beberapa metode yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW yang berhubungan dengan pendidikan karakter saat mendidik keluarga dan para sahabatnya:

- 1) Metode Keteladanan (*Uswatun Khasanah*), adalah metode yang memerlukan praktik langsung dengan memberikan contoh saat proses belajar mengajar, seperti halnya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW saat memberikan contoh kepada para

sahabatnya. Metode ini sangatlah efektif digunakan dalam pendidikan karakter pada anak, sebab perilaku seorang guru menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya

- 2) Metode Pembiasaan (*Ta'wid*), merupakan metode yang dilakukan dengan cara membiasakan seseorang untuk melakukan berbagai hal yang positif, seperti halnya pembiasaan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, tadarus al-Qur'an, dan lainnya. Metode ini sangat efektif digunakan dalam pendidikan karakter, jika anak sudah dibiasakan berakhlak yang baik, maka ia akan mudah dibimbing, dididik, dan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik pula. Namun, metode ini membutuhkan waktu yang lama dan juga kesabaran yang ekstra.
- 3) Metode Pahala dan Hukuman (*Tsawab wa Iqab*), metode ini sangat baik digunakan dalam pendidikan karakter sebab pemberian pahala langsung dari Allah SWT yang kemudian dapat dijadikan sebagai motivasi maupun semangat diri agar senantiasa melakukan kebaikan dimanapun berada. Sedangkan pemberian hukuman menjadikan seseorang untuk selalu berhati-hati dalam bersikap, berperilaku, bertindak, maupun berbicara, sebab Allah SWT akan memberikan hukuman bagi orang yang melanggar segala yang dilarang olehNya.
- 4) Metode Arahan dan Bimbingan (*Taujih wa Irsyad*), metode ini menjadikan seseorang untuk dapat memperbaiki diri dari arahan

maupun bimbingan yang didapat, karena setiap manusia diciptakan oleh Allah SWT pasti memiliki kekurangan. Selain itu, metode arahan dan bimbingan juga memiliki keefektifan yang baik dalam rangka menggapai sesuatu yang hebat yang bernilai positif.

- 5) Metode *I'tibar* (Mengambil *Ibrah*), adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi baik itu terpuji maupun tercela. Jika suatu peristiwa itu terpuji maka segera dilaksanakan, namun sebaliknya jika peristiwa itu tercela maka harus ditinggalkan. Metode *I'tibar* juga efektif dilakukan pada pendidikan karakter.
- 6) Metode *Tabayyun* (Klarifikasi), merupakan metode yang dilakukan dengan mencari titik terang terhadap suatu perkara atau informasi supaya seseorang berhati-hati dan cermat dalam mengambil keputusan dari berita yang masih samar adanya.
- 7) Metode *Islah* (Mengkoreksi Kesalahan), merupakan salah satu metode dengan melakukan perbaikan atas kesalahan yang pernah diperbuat oleh diri sendiri yang dirasa tidak nyaman, canggung, khawatir, maupun rasa tegang terhadap orang lain. Hal ini harus segera diselesaikan melalui jalan yang benar dan dengan perdamaian. metode ini sangat baik dan efektif untuk dilakukan dalam pendidikan karakter.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berbagai metode tersebut saling menguatkan satu dengan lainnya

pada pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Dasar dalam proses belajar mengajar dimulai dari pemberian arahan dan bimbingan oleh guru, siswa memahami materi kemudian diulang-ulang, guru memberikan hadiah/hukuman, selanjutnya sampai dalam bentuk keteladanan sikap dan tingkah laku.

#### **f. Strategi Penanaman Karakter Religius**

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai macam pendekatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas seperti kegiatan intrakurikuler, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan yang ada di luar kelas.

Menurut Thomas Lickona dalam Indrawan, dkk. (2020: 150) mengemukakan bahwa ada beberapa acuan yang dapat dijadikan pedoman mengenai strategi mendidik anak berkarakter di sekolah, antara lain:

##### 1) Membangun komunitas moral di dalam kelas

Dalam proses pembelajaran, siswa diajak dalam praktik pembelajaran moral, seperti halnya berinteraksi, menjalin hubungan menyelesaikan masalah, maupun belajar langsung dari pengalaman sosial.

##### 2) Membangun disiplin moral

Disiplin moral salah satu strategi penting untuk membentuk kontrol diri siswa terhadap aturan yang berlaku di manapun mereka berada.

3) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis

Siswa dilatih untuk menghargai dan menerima pendapat orang lain yang berbeda-beda.

4) Mengajarkan nilai-nilai moral melalui kurikulum

Siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama lingkungannya sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan kesadaran etis.

5) Implementasi metode kooperatif

Penerapan metode kooperatif atau kerjasama melatih kemajuan pada diri siswa termasuk dalam upaya membangun karakter.

6) Membangun nurani dalam bekerja

Siswa diajarkan untuk kerja keras, disiplin, mengontrol diri dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Hal ini melatih siswa untuk menghargai proses belajar, tidak mengutamakan kesenangan yang ada dalam diri mereka.

7) Memotivasi refleksi moral

Refleksi moral ini sangat penting dalam membangun sisi kognitif karakter pada siswa.

8) Menaikkan level diskusi moral

Siswa diajak untuk berpikir kritis ketika berdiskusi di dalam proses pembelajaran.

Menurut Zubaedi dalam Akhtim Wahyuni (2021: 54) ada 3 hal yang dapat dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan butir-butir nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran di sekolah, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri
- 2) Melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah atau madrasah, baik dari aspek pelayanan, pengelolaan dan pengajaran
- 3) Meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Hal tersebut dalam rangka membudayakan atau membiasakan nilai-nilai karakter baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Menurut Dakir (2019: 53) pengembangan karakter dibagi dalam 4 (empat) pilar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar mengajar di kelas  
Semua materi pelajaran harus terintegrasi ke dalam pembelajaran pendidikan karakter, sebab ini menjadi fokus atau strategi utama dalam pengembangan pendidikan karakter. Seperti halnya misi dari materi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan, untuk materi lainnya wajib mengembangkan pendidikan karakter ke dalam materi tersebut.
- 2) Kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan  
Membiasakan pembudayaan aspek-aspek karakter di dalam lingkungan sekolah dengan guru menjadi suri tauladan bagi muridnya melalui pembiasaan dan penguatan karakter siswa.

Sehingga siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam perilaku mereka masing-masing.

3) Kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ko-kurikuler (kegiatan belajar di luar kelas dan berkaitan langsung dengan materi pembelajaran) dan ekstrakurikuler (kegiatan yang bersifat umum baik formal dan nonformal dan tidak berkaitan langsung dengan materi pembelajaran) mengajarkan siswa bagaimana untuk berperilaku disiplin, tanggung jawab, toleransi, tolong menolong, kerja keras, kasih sayang, dan sebagainya.

4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat

Kegiatan sehari-hari anak ketika di rumah dan di lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter mereka.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya strategi penanaman karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan yang ada di luar kelas yakni kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, atau bisa juga dengan pembiasaan kegiatan ketika di rumah maupun di masyarakat.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat yang berjudul



“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023.”

Penelitian tersebut yaitu sebagai berikut

Skripsi Sri Haryati, yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA N 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas X yaitu dengan memahami perbedaan karakter siswa, menggunakan metode belajar bervariasi, memberikan contoh karakter yang baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membiasakan disiplin waktu, dan memberikan teguran/sanksi. Penelitian Sri Haryati tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai karakter siswa. Namun penelitian tersebut lebih fokus terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa.

Skripsi Dwi Maylisa, yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan

guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak dapat dilakukan dengan beberapa cara atau pendekatan yaitu: 1) pendekatan pembiasaan, dengan membaca *bismillah* sebagai pembuka segala aktivitas, membiasakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, menerapkan 5S, dan jujur, 2) pendekatan keteladanan, melalui ucapan yang lembut, jujur, disiplin, berperilaku terpuji serta berpakaian rapi, 3) pendekatan fungsional, dengan mengaitkan materi pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, 4) pendekatan nasihat, guru memberikan motivasi, nasihat atau teguran berupa hafalan surat pendek dan doa sehari-hari. Penelitian Dwi Maylisa tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai membentuk karakter siswa. Namun penelitian tersebut lebih fokus terhadap membentuk karakter Islami siswa SMK Muhammadiyah, sedangkan penelitian ini lebih fokus dalam menanamkan karakter religius siswa SMK Pelayaran.

Skripsi Nurhikma Atika, dengan judul “Strategi Guru Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palu”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun luar kelas, dengan menciptakan kerja sama ataupun kerja kelompok (diskusi), Pemahaman nilai-nilai agama dengan mengikuti kegiatan-kegiatan agama, keteladanan, pembiasaan dan pemberi sanksi atau hukuman. Strategi guru dalam membentuk karakter kepedulian sosial peserta didik juga melalui kegiatan-kegiatan sosial dan

keagamaan, sekolah SMAN 3 Palu memberi peserta didik ruang untuk mengembangkan bakat dan minatnya melakukan kegiatan-kegiatan positif dan keagamaan sehingga dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik. Penelitian Nurhikma Atika tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai menanamkan karakter pada siswa. Namun penelitian tersebut lebih fokus terhadap strategi guru Agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial, sedangkan penelitian ini lebih fokus dalam peran guru Pendidikan Agama Islam menanamkan karakter religius.

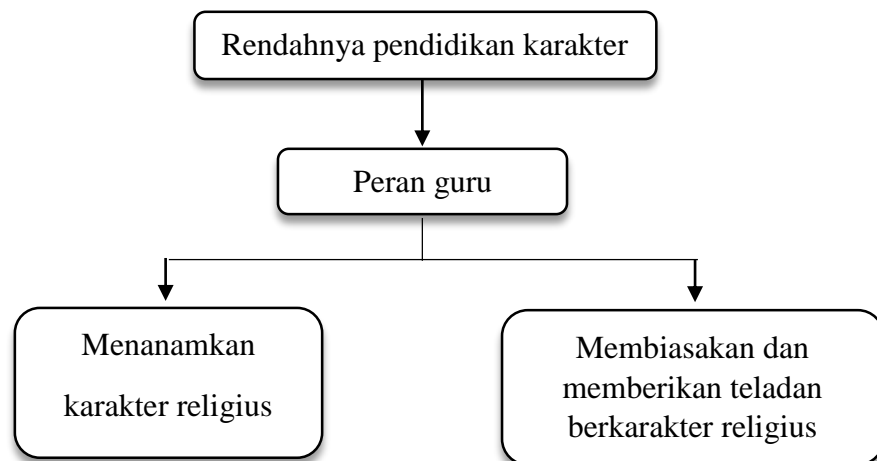
### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan generasi muda yang mampu menjalankan perannya di masa mendatang dengan dihadapkan oleh situasi kehidupan yang beragam. Tujuan pendidikan tersebut tidak lepas dari pengaruh pihak-pihak sekolah, terutama guru. Posisi seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki peran utama, terlebih yang berkaitan dengan penanaman karakter pada peserta didik. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, guru tidak berfokus pada proses penyampaian materi saja, tetapi juga melalui penanaman karakter religius siswa yang menjadi perhatian khusus di era sekarang ini.

Ketika seorang guru menerapkan karakter religius terhadap siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, namun di sisi lain pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum hanya 2 kali pertemuan. Hal ini menuntut guru untuk mencari solusi agar siswa tetap mendapatkan pembinaan karakter yang baik ketika di sekolah selain melalui

proses belajar mengajar di dalam kelas. Seperti halnya kegiatan-kegiatan di luar kelas sangat mendukung penanaman karakter religius siswa. Melalui kegiatan di luar kelas yakni pembiasaan dalam perilaku maupun kegiatan keagamaan, menjadikan siswa terlatih untuk membiasakan berkarakter religius.

Dalam penerapan kegiatan tersebut tentunya perlu pembiasaan dan keteladanan maupun peran guru agar karakter religius dapat tertanam dengan baik dan menjadi kebiasaan pada pribadi siswa dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter religius harus ada dalam pembelajaran di sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, teladan dari seorang guru juga sangat berpengaruh dalam penanaman karakter religius siswa. Untuk itu guru dituntut mampu menjadi *role model* atau suri tauladan yang baik bagi anak didiknya agar kelas mereka tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter dan bermartabat sesuai yang diharapkan.



**Gambar 2.1. Kerangka pemikiran peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), di mana suatu penelitian yang dilakukan secara nyata atau dalam objek yang sebenarnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Zuchri (2021: 30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif yaitu langkah penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati sehingga menghasilkan data deskriptif dan pendekatannya mengarah pada latar dan individu secara *holistic*. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dan biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang sifatnya alamiah dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang didapat (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tetap dituangkan ke dalam bentuk kualitatif yang mempunyai arti lebih luas daripada angka atau frekuensi, jadi tidak dituangkan ke dalam bentuk bilangan atau angka *statistic* (Umar & Miftachul, 2019: 13)

Dari beberapa definisi menurut para ahli tersebut disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berfungsi mengumpulkan dan menganalisis suatu data secara tertulis berupa

kata-kata atau tulisan secara sistematis, dan bukan dituangkan ke dalam bentuk angka.

Untuk memperoleh data yang lebih nyata dan akurat, dalam penelitian ini yang dilakukan adalah menganalisis data yang didapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Metode ini dilakukan untuk menjelaskan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada siswa.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelayaran Pancasila Kartasura Sukoharjo. Adapun alasan dalam pemilihan tempat di sekolah tersebut karena SMK Pelayaran Pancasila Kartasura Sukoharjo merupakan salah satu sekolah umum keprofesian yang unggul dan profesional karena di dalamnya terdapat siswa yang berkompeten sesuai program keahliannya dan memiliki karakter religius yang baik, terdapat peran guru dalam menanamkan karakter religius siswa serta para guru yang berwawasan luas.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai Maret 2023.

## **C. Subyek dan Informan**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber tempat mendapatkan informasi dari sebuah penelitian atau lebih tepatnya diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh informasi (Rahmadi, 2011: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam SMK Pelayaran Pancasila Kartasura.

## 2. Informan Penelitian

Informan dalam suatu penelitian dapat disebut sebagai orang yang memberikan segala informasi tambahan terhadap situasi maupun keadaan latar belakang dari masalah yang diteliti. Berkenaan dengan penelitian ini maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dan siswa(i)/taruna(i) kelas XI program keahlian Nautika Kapal Niaga SMK Pelayaran Pancasila Kartasura.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pasti selalu terjadi dalam suatu penelitian. Seorang peneliti tentunya tidak akan memperoleh data sesuai standar yang ditetapkan tanpa adanya teknik pengumpulan data. Ini menjadi langkah yang strategis dalam penelitian. Ada berbagai macam teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data sesuai dengan sifat suatu penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

## 1. Metode Observasi

Metode observasi menjadi bagian penting yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Karena observasi dapat melihat dan merasakan secara langsung bagaimana keadaan subjek maupun objek yang sedang diteliti. Menurut Basrowi dan Suwandi dalam Rahmadi (2011: 80) observasi diartikan sebagai langkah dalam mengadakan pencatatan atau pengumpulan data secara sistematis terhadap tingkah laku individu atau kelompok dengan melihat atau mengamati yang diteliti secara langsung. Menurut Zuchri (2021: 147) teknik pengumpulan data dengan metode observasi dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap gejala yang sedang diselidiki.

Adapun metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM), kondisi secara fisik, sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang pembelajaran siswa serta peran guru dalam menanamkan karakter religius siswa kelas XI di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Arikunto dalam Samsu (2017: 96) wawancara merupakan sebuah percakapan antara pewawancara dengan terwawancara (narasumber) untuk mendapatkan informasi. Hal ini digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dari kegiatan observasi.



Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2013: 232) dengan wawancara, maka seorang peneliti akan mengetahui hal-hal secara lebih mendalam mengenai partisipan ketika menginterpretasikan situasi dan kondisi yang sedang terjadi, yang mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui metode observasi. Sedangkan menurut Suwartono (2014: 48) wawancara ini sebagai cara untuk menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari objek dan informasi mengenai peran dalam menanamkan karakter religius siswa kelas XI di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, notulen rapat, majalah, prasasti, legger, dan sebagainya (Samsu, 2017: 99). Metode ini menjadi sumber yang stabil, akurat, tanpa mengalami perubahan, dan dapat dianalisis berulang-ulang berdasarkan situasi yang nyata. Dalam hal ini, untuk memperoleh dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data mengenai dokumen seperti halnya absensi siswa, rekap nilai siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI kelas XI, maupun kondisi karakter siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk mengetahui data dalam suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan atau tidak, peneliti melakukan teknik keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data dengan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik uji keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data yang telah ada untuk mengecek kredibilitas data. Menurut Suwartono (2014: 76) ada 4 teknik pengecekan data dengan triangulasi, yaitu sebagai berikut:

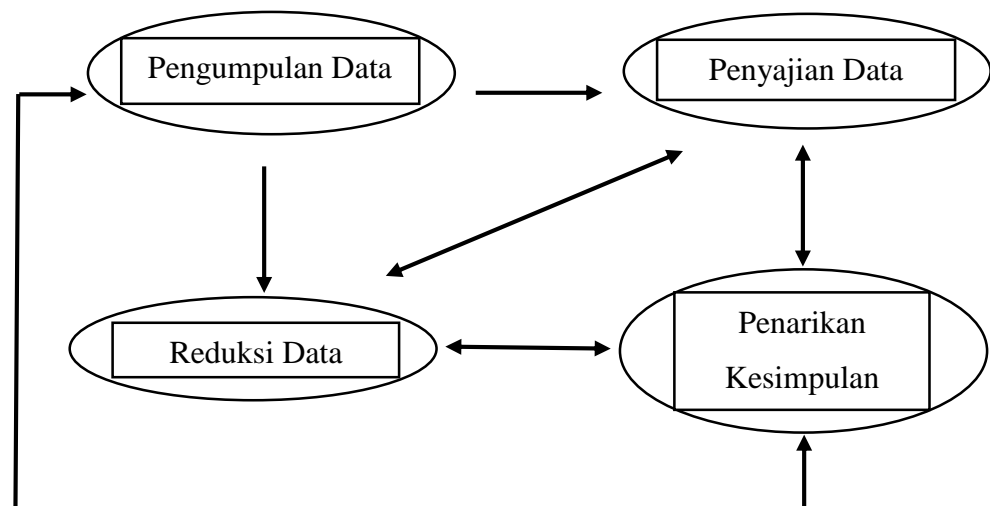
1. Triangulasi penyidik, yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh lebih dari 1 orang peneliti.
2. Triangulasi sumber, berarti melakukan uji kredibilitas data untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
3. Triangulasi metode, berarti menggabungkan seluruh catatan hasil observasi di lapangan dan naskah hasil wawancara.
4. Triangulasi teori, yaitu mencocokkan seluruh hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang telah ada.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data dalam satu penelitian. Seperti halnya kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, guru PAI dan taruna/i kelas XI. Kedua, menggunakan triangulasi metode yakni menggabungkan catatan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Ini dilakukan agar dapat menghasilkan keabsahan data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa kelas XI SMK Pelayaran Pancasila Kartasura tahun ajaran 2022/2023.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil dari sebuah penelitian, peneliti melakukan analisis data terlebih dahulu dengan menggunakan cara menelaah semua data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, kemudian mereduksikan dengan cara penyusunan penelitian, setelah itu melakukan teknik keabsahan data. Dan setelah langkah-langkah tersebut terlampaui, cara selanjutnya yaitu analisis data.

Analisis data adalah tahap interpretasi data yang didapatkan dari penelitian di lapangan. Analisis data menjadi langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang telah didapatkan (Samsu, 2017: 103).



**Gambar 3.1. Gambar model triangulasi menurut Miles dan Huberman**

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Nursapia Harahap (2020: 69), diantaranya sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti langkah untuk melakukan pemilahan data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, dan menyusun data dalam rangkuman analisis setelah seluruh data di lapangan terkumpul. Data yang sudah terkumpul ini berasal dari hasil wawancara guru maupun kepala sekolah dan melalui dokumentasi terhadap sesuatu yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa kelas XI SMK Pelayaran Pancasila Kartasura.

### 2. Penyajian data/*data display*

Dalam menyajikan data, peneliti harus menyusun hasil temuan data ke dalam bentuk narasi secara berurutan dan sistematis. Hal ini bertujuan agar mudah dibaca dan dipahami mengenai kejadian yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa.

### 3. Penarikan kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan ini, data yang telah disajikan tersebut sudah sesuai bukti-bukti yang didapatkan di lapangan secara akurat dan faktual. Kemudian disusun sesuai permasalahan penelitian yakni peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMK Pelayaran Pancasila Kartasura**

###### **a. Sejarah Berdirinya Pelayaran Pancasila Kartasura**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelayaran Pancasila Kartasura, Sukoharjo, Solo, Jawa Tengah merupakan sekolah kemaritiman dan kelautan yang pertama kali berdiri di eks-karesidenan Surakarta pada awal tahun 1974, telah turut serta berperan dalam mengisi Pembangunan Nasional melalui penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan, dengan Bidang Keahlian Pelayaran Niaga di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Perhubungan, Cq Direktorat Jendral Perhubungan Laut (Dirjen Perla) yang dituangkan dalam PK.07/BPSDMP-2016 (10-08-2016).

SMK Pelayaran Pancasila Kartasura yang bertanggung jawab terhadap penyiapan perwira yang handal dalam era globalisasi diwujudkan dalam peningkatan mutu diklat sesuai tuntutan Organisasi Maritim Internasional (IMO) yang tertuang dalam International Convention on Standard of Training, Certification and Watchkeeping Seafarers 1978, amandemen 2010 (STCW 2010) yang telah mendapatkan ISO 9001:2008. (Dokumen profil sekolah diambil pada Senin, 16 Januari 2023)

**b. Lokasi dan Letak Geografis SMK Pelayaran Pancasila Kartasura**

Berdirinya SMK Pelayaran Pancasila Kartasura berada di jalan Jl. Slamet Riyadi No.82, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi SMK Pelayaran Pancasila Kartasura yaitu sebagai berikut:

Sebelah Timur : Ruko

Sebelah Barat : MIM PK Kartasura

Sebelah Utara : Jalan raya

Sebelah Selatan : Rumah warga

Secara geografis SMK Pelayaran Pancasila Kartasura terletak di wilayah yang cukup strategis sebagai lokasi pendidikan pelayaran. Ini dikarenakan SMK Pelayaran Pancasila Kartasura berada di lingkungan sekolah yang sangat dekat dengan jalan raya dan tempat-tempat umum, sehingga dapat diakses dengan mudah. (Observasi, 16 Januari 2023)

**c. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Pelayaran Pancasila Kartasura**

**Visi:**

“Menghasilkan pelaut yang profesional berstandar Nasional dan Internasional.”

**Misi:**

- 1) Meningkatkan mutu penyelenggaraan diklat dengan mengacu 8 standar nasional pendidikan dan standar mutu kepelautan Indonesia.
- 2) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sehingga memenuhi standar.
- 3) Membangun SDM berkualitas sebagai perwira pelayaran niaga tingkat IV dan mampu bersaing di era global.
- 4) Mengembangkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan dan standar mutu kepelautan Indonesia.

**Tujuan:**

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif dan profesional untuk bekerja di dunia usaha dan dunia industri, sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
- 2) Membekali peserta didik berdisiplin tinggi, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dimilikinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang

lebih tinggi. (Dokumen profil sekolah diambil pada Senin, 16 Januari 2023)

**d. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMK Pelayaran Pancasila Kartasura
- 2) Alamat : Jl. Slamet Riyadi No.82, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo
- 3) Status : Swasta
- 4) Akreditasi : A oleh Badan Akreditasi Nasional tertanggal 11 Oktober 2016 (BAN)
- 5) No. Statistik Sekolah : 3440 3111 2007
- 6) NPSN : 20310448
- 7) Approval : DJPL (Direktorat Jenderal Perhubungan Laut)
- 8) SK. Pendirian Sekolah : 582/103/1/1996
- 9) Tanggal SK Pendirian : Senin, 22 April 1996
- 10) Status Kepemilikan : Yayasan Pendidikan Pancasila
- 11) SK Ijin Operasional : Senin, 22 April 1996
- 12) Nomor Telephone : (0271) 781353
- 13) Nomor Fax : (0271) 780059
- 14) Alamat Email : smkpelayarankartasura@yahoo.com

(Dokumen profil sekolah diambil pada 16 Januari 2023)



**e. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Pelayaran Pancasila Kartasura**

Pada tahun ajaran 2022/2023 SMK Pelayaran Pancasila Kartasura memiliki tenaga pendidik berjumlah 30 orang, dengan rincian 20 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Dari 30 bapak/ibu guru terdapat 2 guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu ada 9 karyawan dan 1 orang penjaga sekolah. Adapun rinciannya terlampir (Dokumentasi, 14 Februari 2023).

**f. Keadaan Siswa SMK Pelayaran Pancasila Kartasura**

Keadaan siswa SMK Pelayaran Pancasila Kartasura pada tahun ajaran 2022/2023 terdapat 183 siswa, yang terbagi menjadi 8 kelas. Untuk kelas X ada 3 kelas yaitu kelas Nautika A,B, dan kelas Teknika. Kelas XI ada 2 kelas yakni kelas Nautika dan Teknika, sedangkan kelas XII ada 3 rombel yaitu kelas Nautika, kelas Teknika A dan B. Adapun rinciannya terlampir (Dokumentasi, 14 Februari 2023).

**g. Sarana dan Prasarana SMK Pelayaran Pancasila Kartasura**

Sarana dan prasarana di dunia pendidikan tentunya sangat diperlukan bagi siswa maupun guru karena sebagai penunjang proses belajar mengajar pada setiap lembaga pendidikan, khususnya di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Pelayaran Pancasila Kartasura antara lain:

Tabel 4.1

## Sarana dan prasarana SMK Pelayaran Pancasila Kartasura

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	12	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Lab. Bahasa	1	Baik
6	Lab. Fisika dan Kimia	1	Baik
7	Lab. Permesinan Kapal	1	Baik
8	Lab. Perbengkelan	1	Baik
9	Ruang Listrik dan Elektro	1	Baik
10	Ruang Las	1	Baik
11	Lab. Engine Simulator	1	Baik
12	Lab. Simulator	1	Baik
13	Lab. Navigasi	1	Baik
14	Lab. Menjangka Peta	1	Baik
15	Lab. Bahari	1	Baik
16	Ruang CBT	2	Baik
17	Ruang Yayasan	1	Baik
18	Tempat ibadah	4	Baik
19	Kantin	1	Baik
20	Perpustakaan	1	Baik
21	Koperasi siswa	1	Baik
22	UKS	1	Baik
23	Toilet	4	Baik

(Dokumentasi, Selasa 14 Februari 2023)

## **2. Deskripsi Data Peran Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura**

Guru PAI memiliki peran penting dalam memberikan ilmu pengetahuan islami dan melakukan bimbingan kepada siswa agar dapat mewujudkan apa yang diharapkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki secara maksimal. Tanpa peran seorang guru termasuk guru PAI tentunya akan memberikan dampak terhadap sikap maupun perilaku anak didik sehari-hari. Hal ini dapat dilihat di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura, guru selalu memberikan contoh yang baik kepada para taruna/i dalam menanamkan karakter religius seperti membiasakan untuk senantiasa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran kepada para taruna/i agar diberikan keberkahan dan perlindungan dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura, peran guru PAI dilakukan melalui beberapa tahap baik pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, diantaranya sebagai berikut:

- a. Di dalam kelas
  - 1) Pembukaan

Dalam tahapan ini, proses belajar mengajar diawali dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama. Sebelum berdoa dimulai, para taruna/i dibiasakan untuk

mempersiapkan diri mulai dari berpakaian yang rapi, kondisi ruang kelas yang bersih, membawa buku mata pelajaran lengkap pada hari itu, dan dipastikan untuk tidak terlambat masuk kelas. Setelah berdoa selesai, 10 menit pertama para taruna/i dibiasakan untuk membaca al-Qur'an/surat-surat pendek, kemudian guru melakukan absensi, pengulangan materi sebelumnya, dan memberikan motivasi berkaitan dengan materi pada hari itu (observasi, 17 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bambang (pada tanggal 31 Januari 2023) selaku kepala SMK Pelayaran Pancasila Kartasura, bahwasanya setiap masuk kelas maupun ketika akan meninggalkan kelas, guru selalu membiasakan untuk mengucapkan salam. Setelah itu, taruna/i dibiasakan untuk mempersiapkan diri mereka masing-masing dan memastikan kelas dalam keadaan bersih. Hal tersebut diterapkan agar tertanam karakter disiplin bagi para taruna/i, sebab sekolah ini menerapkan pendidikan semi militer. Sehingga aktivitas taruna/i selalu terpantau mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah melalui CCTV yang berada di setiap sudut sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan taruni bernama Canticka (wawancara pada tanggal 19 Januari 2023):

“Setelah pak guru masuk dan mengucapkan salam, kami selalu dibiasakan untuk mempersiapkan diri dan

lingkungan kelas dulu mbak sebelum pembelajaran dimulai. Misalnya kalo masih ada sampah di ruang kelas disuruh membuang ke tempat sampah dulu, terus kami dicek satu per satu kelengkapan atributnya mbak. Dan ketika ada yang terlambat akan diberi hukuman *push up*.”

Pernyataan diatas diperjelas oleh Bapak In’Ami selaku guru PAI SMK Pelayaran Pancasila Kartasura (wawancara pada tanggal 19 Januari 2023) bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran, saya selalu membiasakan untuk mengucapkan salam dan senyum ketika masuk ruangan, kemudian dijawab dan disambut oleh para taruna/i, hal ini dilakukan agar mereka terbiasa untuk selalu mengucapkan salam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian sebelum berdoa, semua guru disini selalu membiasakan para taruna/i untuk mempersiapkan diri mulai dari berpakaian yang rapi, kondisi ruang kelas yang bersih, membawa buku mata pelajaran lengkap pada hari itu, dan tidak terlambat masuk kelas. Ini dilakukan agar mereka terdidik untuk berkarakter yang baik melalui metode pembiasaan yang diajarkan di sekolah dan juga membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mbak, supaya mereka terbiasa menerapkannya baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun di masyarakat.”

Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh salah satu dari taruna/i secara bergantian sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, karena ada beberapa taruna/i yang beragama non muslim. Sedangkan ketika pembelajaran PAI, taruna/i yang beragama Islam bersama guru PAI membaca doa sebelum belajar, doa yang selalu dibaca yaitu sebagai berikut:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا  
رَبِّ زِدْ نِي عِلْمًا وَزُقْنِي فَهْمًا

“Aku ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah,

tambahkan kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik.”

Jika pembelajaran telah selesai, para taruna/i juga tidak lupa untuk selalu membaca doa setelah belajar (observasi pada tanggal 19 Januari 2023).

Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama Bapak In’Ami (wawancara pada 19 Januari 2023):

“Sebelum memulai maupun setelah pembelajaran berakhir, anak-anak taruna/i saya biasakan untuk selalu berdoa mbak, supaya mereka terbiasa berdoa setiap akan dan sesudah melakukan segala aktivitas. Karena dengan berdoa, agar kita dapat diberikan kelancaran, berkah, dan barokah dalam menuntut ilmu oleh Allah SWT.”

Penjelasan tentang senantiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar diatas juga dibenarkan oleh ibu Nurul selaku wakasek kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa sebagai seorang guru termasuk guru PAI berkewajiban menjadi *figure* yang baik agar dapat ditiru oleh anak didiknya. Jadi bukan hanya memberikan perintah saja melainkan juga dengan memberikan contoh yang baik bagi taruna/i (wawancara pada 24 Januari 2023).

Setelah selesai membaca doa, para taruna/i dibiasakan untuk membaca al-Qur’an/surat-surat pendek. Kegiatan ini dilaksanakan 10 menit pertama sebelum pembelajaran PAI dimulai, kemudian para taruna/i membaca secara bersama-sama dan juga ada improvisasi dari guru PAI yang membuat anak-

anak tidak merasa bosan maupun monoton dalam membacanya (observasi, 19 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara dengan taruna bernama Ridwan (pada tanggal 14 Februari 2023), bahwasanya kegiatan membaca al-Qur'an maupun surat-surat pendek dilakukan secara bersama-sama, kemudian guru PAI turut serta menyimak ayat yang dibaca para taruna/i dan jika ada yang keliru langsung dibenarkan. Dan ketika membaca ayat-ayat suci al-Qur'an kita diharapkan dengan sungguh-sungguh membacanya, tidak tergesa-gesa, dan tidak bercanda sendiri. Setelah membaca bersama, guru PAI menunjuk beberapa anak secara bergiliran untuk melanjutkan membaca ayat al-Qur'an.

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Bapak In'Ami selaku guru PAI saat wawancara di ruang guru (wawancara pada tanggal 19 Januari 2023):

“Ketika anak-anak sedang membaca al-Qur'an, saya selalu mendampingi dan membenarkan anak-anak jika ada kesalahan dalam membacanya mbak. Kadang juga saya menunjuk 2-3 anak secara *random* untuk melanjutkan membaca al-Qur'an setelah membaca secara bersama-sama. Ini dilakukan agar saya bisa tahu mana taruna/i yang sudah maupun belum lancar membacanya. Dan dengan adanya membaca al-Qur'an maupun surat-surat pendek, bertujuan untuk melatih membaca al-Qur'an bagi taruna/i yang belum bisa membaca al-Qur'an, karena beberapa dari mereka masih berada di tahap Iqro'. Selain itu juga diharapkan agar para taruna/i untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.”

Selesai membaca al-Qur'an, kemudian guru PAI melakukan absensi dan dilanjutkan dengan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini, guru melakukan metode tanya jawab untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian taruna/i saling berebutan dan penuh semangat untuk menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Tujuan melakukan pengulangan materi tersebut agar siswa dapat lebih fokus dan siap terhadap materi dan pengalaman baru yang akan disampaikan, sehingga ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (observasi, 19 Januari 2023).

Pernyataan diatas diperjelas oleh Ibu Nurul selaku wakasek kurikulum sekaligus guru mapel (wawancara pada tanggal 24 Januari 2023) bahwasanya kita sebagai seorang guru tentunya perlu mengulang sedikit materi yang telah dibahas sebelumnya sebagai persiapan untuk memulai pembelajaran baru dan dari sini guru bisa lebih memastikan jika anak telah siap menerima pembelajaran selanjutnya dengan baik dan mengetahui seberapa jauh materi yang telah dipahaminya.

Setelah guru mengecek kesiapan para taruna/i sebelum memulai pembelajaran, langkah terakhir yang dilakukan guru dalam tahapan pembukaan ini adalah memberikan motivasi kepada anak yang berkaitan dengan materi pada hari itu. Dengan



motivasi dan dorongan dari guru, akan dapat menumbuhkan semangat dalam diri siswa (observasi tanggal 19 Januari 2023).

Hal tersebut diperjelas oleh Bapak Bambang selaku kepala sekolah (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023):

“Anak-anak itu harus selalu kita beri motivasi baik itu sebelum memulai pembelajaran, disisipkan saat pembelajaran berlangsung, maupun di luar kelas mbak. Karena motivasi itu ibarat kita mandi, kalau kita nggak mandi kayak lesu, lelah. Tapi kalau kita mandi kan seger kembali. Motivasi juga sama mbak, kalau nggak selalu kita motivasi, anak-anak juga semangatnya kurang. Jadi harus kita dorong, istilahnya seperti dalam pendidikan yang disampaikan Ki Hajar Dewantara “*Tut Wuri Handayani*”, kita harus memberi dorongan dan panutan kepada anak-anak.”

Penjelasan mengenai pemberian motivasi pada taruna/i sebelum memasuki materi pembelajaran diatas juga dibenarkan oleh ibu Heni selaku wakasek kesiswaan. Beliau menjelaskan bahwasanya sebagai seorang guru tentunya harus selalu memberikan motivasi kepada siswa menjadi salah satu metode yang berfungsi sebagai pendekat antara guru dengan anak didik (wawancara pada tanggal 24 Januari 2023).

## 2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, tahapan dari kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada hari itu. Materi yang akan disajikan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan oleh guru PAI, beliau juga mempersiapkan strategi dan bahan ajar sebagai

penunjang proses pembelajaran, maupun segala hal yang dibutuhkan dalam mengajar agar dapat berjalan dengan baik sehingga siswa pun tidak merasa jenuh dalam menerima materi pembelajaran (observasi pada tanggal 24 Januari 2023).

Pernyataan di atas diperjelas oleh Ibu Nurul (wawancara pada tanggal 24 Januari 2023):

“Sebagai guru sudah seharusnya menjadikan RPP sebagai acuan ketika mengajar agar nantinya lebih mudah dan memperlancar proses belajar mengajar mbak. Karena kenyamanan siswa juga tergantung dari bagaimana penyampaian materi dari seorang guru dan sudah seharusnya guru mampu melakukan pendekatan pada muridnya seperti halnya seorang guru bisa menjadi orang tua, teman, atau sahabatnya sendiri, seperti itu mbak.”

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak In'Ami selaku guru PAI (wawancara pada tanggal 24 Januari 2023), beliau menjelaskan bahwasanya semua materi yang diajarkan sudah sesuai RPP yang telah dibuat, dengan adanya RPP ini juga dapat mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar, serta mampu meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Saat proses pembelajaran PAI, materi yang diajarkan guru PAI terdapat di dalam RPP PAI kelas XI semester gasal dan genap, seperti halnya dalam RPP semester gasal pada KD 3.7. menganalisis makna iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna (Dokumentasi RPP yang diambil pada 24 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak In'Ami selaku guru PAI (wawancara pada tanggal 24 Januari 2023), beliau menjelaskan bahwa pada awal pembelajaran selalu memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi. Ini bertujuan untuk memotivasi taruna/i agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai apa yang diharapkan oleh seorang guru, anak-anak juga dapat memperoleh hasil belajar secara maksimal, dan supaya mereka termotivasi untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi yang diberikan beliau dalam materi iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna kepada taruna/i diantaranya agar mereka lebih dekat dan mengenal Allah SWT. sebagai Tuhannya, mengenal kebesaran Allah sebagai Sang Pencipta alam semesta, menambah keimanan kepada Allah SWT., dan menjauhi sifat-sifat yang buruk.

Pernyataan di atas dibenarkan oleh taruna yang bernama Januar (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023):

“Bapak/ibu guru selalu memberikan motivasi mbak, kemudian dikaitkan dengan kehidupan keseharian kita. Dari motivasi-motivasi tersebut menjadikan kita terdorong untuk selalu berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari nggak cuma di sekolah aja, diantaranya kita menjadi lebih rajin dalam melaksanakan perintah Allah SWT., lebih menjaga diri dari segala hal yang negatif, memilih pergaulan yang sehat, dan menjadikan kita semangat dalam belajar juga mbak.”

Pemberian motivasi di awal pembelajaran tersebut termasuk ke dalam kegiatan literasi pada kegiatan inti. Kegiatan literasi selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca sebuah tayangan dan bahan bacaan terkait materi iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna (Dokumentasi RPP yang diambil pada 24 Januari 2023).

Hal ini diungkapkan oleh Bapak In'Ami selaku guru PAI (wawancara pada tanggal 24 Januari 2023), beliau menjelaskan bahwa setelah melihat dan mengamati tayangan maupun bacaan terkait materi tersebut, taruna/i bersama-sama membaca ayat al-Qur'an terlebih dahulu yakni QS. Al-A'raf ayat 180 tentang dalil Asmaul Husna yang terdapat dalam buku paket mereka. Bagi taruna/i yang belum bisa membaca al-Qur'an, beliau memberikan bimbingan, arahan, dan menuntunnya jika ada kesalahan saat membaca. Ini bertujuan melatih anak-anak agar lebih rajin dalam membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah mereka masing-masing sebagai bekal di akhirat kelak.

Di samping itu, dalam penyampaian materi guru PAI tidak hanya memberikan materi melalui metode ceramah saja melainkan juga dengan metode diskusi, tanya jawab, metode pemecahan masalah, metode demonstrasi, pemberian tugas pada siswa, dan sebagainya menyesuaikan materi yang diajarkan (observasi pada tanggal 24 Januari 2023).

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ibu Heni saat wawancara di ruang guru (wawancara pada tanggal 24 Januari 2023):

“Dalam proses pembelajaran, saya dan guru-guru yang lain tentunya menggunakan metode bervariasi mbak, jadi tidak hanya dengan ceramah saja, tapi juga ada metode diskusi, metode demonstrasi, maupun metode yang lain dengan menyesuaikan materi nya mbak, biar anak-anak nggak bosan dan mudah dalam memahami materi. Kalau kita sebagai guru tidak memancing anak nanti mereka tidak bersemangat dalam belajar dan tidak akan berkembang. Jadi kita harus berusaha bagaimana caranya agar suasana kelas itu dapat menarik siswa untuk mengembangkan pola pikirnya mbak”.

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Bapak In'Ami selaku guru PAI SMK Pelayaran Pancasila Kartasura (wawancara pada tanggal 24 Januari 2023) bahwasanya setelah melihat dan mengamati tayangan maupun bacaan terkait materi iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami sebanyak mungkin. Ini bertujuan untuk melatih taruna/i berpikir kritis (*Critical Thinking*), sehingga mereka mampu memecahkan masalah dan menganalisisnya dari sudut pandang yang beragam dan merangsang kreativitas mereka agar semakin terasah. Kemudian beliau juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab pada materi ini. Taruna/i dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan saling bertukar informasi terkait materi iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna.

Dengan adanya diskusi ini, bertujuan agar melatih taruna/i untuk saling bekerja sama (*Collaboration*) sehingga daya pikir mereka akan semakin berkembang. Di saat waktu berdiskusi habis, dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Jadi setiap kelompok dipersilahkan untuk presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas bergantian dan kelompok lain yang menanggapi. Metode tanya jawab ini dapat melatih kemampuan *public speaking* sejak dini pada anak.

Hal tersebut dibenarkan oleh taruna bernama Ridwan (wawancara pada tanggal 14 Februari 2023):

“Dalam pembelajaran PAI, terkadang kita juga diajak untuk membuat kelompok lalu berdiskusi mbak. Selanjutnya disuruh mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain secara bergantian. Jadi, nggak cuma menggunakan metode ceramah aja melainkan menggunakan beberapa metode pembelajaran saat penyampaian materi, guru lain pun juga seperti itu. Soalnya kalau ceramah terus itu bawaannya ngantuk mbak, bosan juga.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak In’Ami selaku guru PAI (wawancara pada tanggal 24 Januari 2023) bahwasanya anak-anak itu jika diberikan materi dengan metode ceramah banyak yang tidak fokus dan ramai sendiri dengan temannya. Untuk itu guru memiliki upaya untuk menggunakan metode bervariasi agar taruna/i bisa fokus dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian di saat sesi tanya jawab sudah berakhir, beliau bersama taruna/i menyimpulkan berbagai hal terkait materi iman kepada Allah

SWT. dan Asmaul Husna, mereka juga diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang paham. Hal tersebut bertujuan untuk melatih anak-anak untuk berpikir kreatif (*Creativity*) supaya menumbuhkan rasa ingin tahu mereka dengan memiliki gagasan baru untuk menemukan jalan keluar dari suatu permasalahan.

Pada saat penyampaian materi pembelajaran, guru tentunya juga menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu memperlancar interaksi antara guru dengan siswa ketika penyampaian materi dan dapat menarik perhatian mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar (observasi pada tanggal 24 Januari 2023).

Pernyataan di atas diperjelas oleh Bapak In'Ami selaku guru PAI (wawancara pada tanggal 24 Januari 2023):

“Semua guru disini tentunya menggunakan media yang beragam dalam proses pembelajaran mbak. Seperti halnya ketika saya menjelaskan materi iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna, media yang dipakai antara lain laptop dan infocus untuk menayangkan bahan ajar yang dirangkum dalam bentuk *PowerPoint* (PPT), papan tulis dan spidol yang sudah disediakan di ruang kelas sebagai penjelas materi, maupun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar penilaian mbak.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Nurul (wawancara pada tanggal 24 Januari 2023) selaku wakasek kurikulum, beliau menjelaskan bahwasanya media pembelajaran tentunya selalu dimanfaatkan oleh para guru dalam proses pembelajaran

di sekolah. Terkadang ada beberapa anak yang tidak paham dari penjelasan guru yang hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, sehingga para guru melakukan inovasi untuk menggunakan berbagai media sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran agar menarik perhatian taruna/i, pembelajaran pun akan menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Selain itu pada saat melakukan observasi proses pembelajaran PAI di dalam kelas dengan materi tentang semangat menuntut ilmu kelas XI semester genap, di awal pembelajaran guru PAI menyampaikan sedikit materi sebagai pengantar, kemudian menyuruh taruna/i untuk membaca, mengamati dan menganalisis bacaan yang ada pada buku paket pegangan siswa. Ketika ada bacaan ayat suci al-Qur'an yakni QS. At-Taubah ayat 122, taruna/i diajak untuk membaca ayat al-Qur'an tersebut bersama-sama. Guru PAI mendampingi dan menyimak bacaan mereka dan jika ada kekeliruan sesegera mungkin dibenarkan oleh beliau (observasi pada tanggal 31 Januari 2023).

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Bapak In'Ami selaku guru PAI SMK Pelayaran Pancasila Kartasura (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023):

“Ketika ada bacaan ayat suci al-Qur'an pada buku paket pegangan siswa, saya selalu mengajak mereka



untuk membacanya secara bersama-sama mbak. Hal ini dilakukan agar anak-anak terlatih dan terbiasa membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-harinya.”

Setelah membaca dan menganalisis bacaan pada materi mengenai semangat menuntut ilmu, kemudian para taruna/i diberi kesempatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi tersebut, selanjutnya guru PAI mempersilahkan kepada mereka untuk bertanya seputar materi pembelajaran pada hari itu dan teman-teman yang lain juga dipersilahkan untuk menjawab. Bagi yang bisa menjawab akan diberikan nilai tambahan oleh guru, dan jika ada yang belum sesuai dengan jawaban, guru PAI membenarkan jawaban tersebut sembari menyelipkan motivasi/nasehat dan dorongan kepada mereka disertai memberi contoh perilaku yang baik sehari-hari sebagai penyemangat belajar, utamanya dalam menuntut ilmu (observasi pada tanggal 31 Januari 2023).

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bapak Bambang (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023):

“Saat penyampaian materi kepada taruna/i terutama di dalam kelas, guru dituntut untuk membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan dan hidup mbak, jadi nggak terlihat monoton dan membosankan anak-anak. Tentunya setiap guru memiliki caranya masing-masing untuk itu dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan juga. Dengan penyampaian materi dari guru yang membuat anak-anak paham dan nyaman, nantinya juga akan berpengaruh pada kondisi kelas

yang kondusif maupun terhadap tingkat keberhasilan anak dalam belajar mbak.”

Hal di atas diperjelas oleh Bapak In'Ami selaku guru PAI (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023), beliau menjelaskan ketika pembelajaran sedang berlangsung, beliau dan guru-guru yang lain selalu berupaya mengembangkan materi pembelajaran yang aktif, asyik dan menyenangkan. Seperti saat materi semangat dalam menuntut ilmu, anak-anak selalu dilatih untuk aktif dan berpikir kritis agar guru dapat mengenali potensi mereka masing-masing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi tersebut dan jika ada teman lain yang ingin menjawab, beliau memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada anak-anak yang bisa menjawab pertanyaannya. Ini bertujuan untuk melatih keaktifan, kerja keras, dan mandiri pada anak. Kemudian jika jawabannya kurang pas dan ada pertanyaan yang masih sulit terjawab, beliau baru menjawabnya. Biasanya diselingi juga dengan memberikan motivasi-motivasi pada anak, agar lebih bersemangat dan menumbuhkan rasa ikhlas dengan tidak adanya paksaan dalam menuntut ilmu yang berkah bermanfaat demi meraih cita-cita yang mereka harapkan. Mengingatkan juga bagi mereka bagaimana perjuangan orang tua yang banting tulang untuk membiayai sekolah anaknya.

Dalam penyampaian materi mengenai semangat menuntut ilmu, guru PAI selalu menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, seperti halnya metode ceramah sebagai pengantar materi, kemudian disambung dengan metode tanya jawab agar taruna/i selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak bosan, ditambah dengan metode pemberian motivasi dari guru sebagai dorongan anak-anak agar lebih bersemangat. Guru PAI juga menyampaikan hikmah kepada anak-anak menggunakan metode *I'tibar* (mengambil *Ibrah*) mengenai materi semangat dalam menuntut ilmu. Metode ini bertujuan untuk mengambil pelajaran dibalik peristiwa yang terjadi (observasi pada tanggal 31 Januari 2023).

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu taruna bernama Januar (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023) bahwa:

“Saat proses pembelajaran, guru PAI tidak hanya menggunakan metode ceramah saja mbak, kadang juga kami diajak berdiskusi, kadang kalau pak guru ada acara nanti kita diberi tugas kemudian dikumpulkan di meja beliau. Di tengah-tengah ceramah atau di akhir pembelajaran, beliau juga selalu memberi nasehat/motivasi kepada kita mbak, guru-guru yang lain juga seperti itu. Dan dari motivasi yang diberikan beliau, kita jadi termotivasi mbak untuk lebih rajin dalam segala hal dimulai hal-hal kecil dulu seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak menyontek, tidak membolos sekolah, selalu ikut sholat berjamaah, berbuat baik kepada sesama, seperti itu mbak.”

Dalam menyampaikan materi, tentunya media berperan penting dalam membantu memperlancar jalannya

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Di saat guru PAI menyampaikan materi tentang semangat menuntut ilmu, beliau menggunakan media papan tulis dan spidol sebagai penjelas materi, buku LKS dan lembar penilaian (observasi pada tanggal 31 Januari 2023).

### 3) Penutup

Setelah melakukan kegiatan inti dalam proses pembelajaran, langkah terakhir yang dilakukan guru dalam tahapan penutup adalah dengan melakukan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa. Selain itu tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap/menerima pembelajaran dari guru dan juga melakukan perbaikan agar hasilnya dapat maksimal. Menjelang akhir pembelajaran pada materi semangat menuntut ilmu, guru PAI memberikan sebuah tugas kepada taruna/i untuk dikerjakan secara individu yang terdapat pada buku LKS mereka. Tugas tersebut berbentuk pilihan ganda, isian dan uraian (observasi pada tanggal 31 Januari 2023).

Pernyataan tersebut diperjelas oleh taruna yang bernama Ridwan (wawancara pada tanggal 14 Februari 2023):

“Ketika akhir materi, guru PAI terkadang memberikan tugas untuk mengerjakan LKS mbak. Untuk pengumpulannya di hari berikutnya, nanti sekilas dikumpulkan jadi satu kemudian ditaruh di meja pak guru mbak. Oiya, waktu materi Asmaul Husna di semester 1 kemarin, kita disuruh praktek hafalan mbak,

dan masing-masing dari kita maju di depan kelas untuk setor hafalan.”

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak In’Ami selaku guru PAI (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023), beliau menjelaskan bahwa di saat menjelang akhir pembelajaran, taruna/i diberi tugas untuk mengerjakan buku LKS pada materi yang telah di bahas hari itu. Terkadang juga pemberian tugas untuk hafalan, seperti pada saat semester 1 kemarin pada materi iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna. Anak-anak diberikan tugas praktek untuk menghafalkan Asmaul Husna, kemudian setoran hafalan pada pertemuan berikutnya dengan praktek maju di depan kelas dan beliau memberikan penilaian sebagai nilai praktek mereka. Selain itu, ada juga mengenai evaluasi/penilaian sikap dan perilaku taruna/i baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian sikap ini bertujuan agar guru mampu menilai dan mengetahui bagaimana karakter anak yang sebenarnya, serta mereka bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya terbiasa melakukan hal-hal kebaikan sesuai ajaran Islam dan dapat mengetahui karakter anak didik. Dan pada tahap penutup ini, beliau menggunakan 2 macam evaluasi yakni evaluasi tes dan non-tes, diantaranya sebagai berikut:

a) Evaluasi tes

(1) Evaluasi Mingguan

Evaluasi ini dilakukan satu minggu sekali, dengan mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan, dan tes lisan. Untuk penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara pemberian tugas secara tertulis sesuai dengan kemampuan siswa dengan mengerjakan Uji Kompetensi pada buku LKS yang dimiliki siswa mengenai materi yang telah dibahas. Sedangkan nilainya diambil dari hasil pengerjaan tersebut. Sedangkan penilaian keterampilan diambil melalui penilaian praktek siswa seperti praktek hafalan Asmaul Husna, praktek sholat dhuha, dan sebagainya. Untuk penilaian lisan berupa tes membaca al-Qur'an (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023).

## (2) Evaluasi Tengah Semester

Evaluasi ini merupakan penilaian yang dilakukan ketika tengah semester yang biasanya disebut Penilaian Tengah Semester (PTS). Penilaian ini bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran selama 3 bulan ke belakang. Bentuk penilaian PTS ini secara tertulis, sedangkan hasil evaluasinya juga masih murni dan belum terbagi dengan penilaian-penilaian praktek. Dari hasil PTS ini tentunya menjadi bahan refleksi diri

bagi seorang guru (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023).

### (3) Evaluasi Akhir Semester

Evaluasi ini adalah penilaian yang dilakukan ketika pembelajaran sudah mencapai 1 semester yang biasa dikenal dengan Penilaian Akhir Semester (PAS). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran yang telah dijalani selama 6 bulan. Pada tahapan evaluasi ini, waktu pelaksanaannya cukup lama dibandingkan dengan evaluasi akhir semester. Dan bentuk penilaiannya pun juga tertulis, sama halnya dengan PTS (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023).

#### b) Evaluasi non-tes

##### (1) Observasi

Dalam observasi ini, guru melakukan penilaian kepada para taruna/i dengan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas terhadap sikap maupun perilaku yang dilakukan anak didiknya. Jadi, masing-masing guru tentunya harus memiliki penilaian mengenai sikap dan tingkah laku anak baik di dalam kelas saat KBM berlangsung maupun saat

aktivitas di luar kelas. Penilaian tersebut seperti halnya mengenai sikap sopan santun terhadap guru, karyawan dan temannya; ketika menjalankan ibadah; ketika taruna/i pulang sekolah atau pada saat keluar dari gerbang sekolah sikapnya selalu disiplin, beraturan dan tidak berdesakan; dan sebagainya. Karena ini menjadi salah satu tolak ukur guru dalam melakukan penilaian afektif peserta didik. Dan selama ini penilaian hanya fokus di ranah kognitif saja, sehingga banyak peserta didik lulus sekolah dengan nilai yang cukup memuaskan tetapi akhlakunya rendah. Itu yang menjadi perhatian bagi guru saat ini, nilai afektif juga sama pentingnya dengan penilaian lainnya (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023).

## (2) Penilaian antarteman

Penilaian antarteman ini dilakukan dengan cara guru melakukan evaluasi dengan meminta taruna/i untuk menilai temannya sendiri. Guru memberikan lembar penilaian yang isinya pernyataan-pernyataan singkat dan mereka tinggal menilai dengan memberi tanda centang. Pada lembar tersebut juga sudah diberikan petunjuk sehingga



anak-anak bisa dengan mudah melakukan penilaian (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023).

### (3) Penilaian diri

Penilaian diri adalah penilaian di mana guru meminta taruna/i untuk menilai dirinya sendiri dengan menjawab pernyataan-pernyataan secara jujur pada lembar penilaian yang telah diberikan guru. Pernyataan yang diberikan dalam bentuk pernyataan singkat dan pada lembar tersebut juga sudah diberikan petunjuk melakukan penilaian (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023).

#### b. Di luar kelas

##### 1) Pelaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah

Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah menjadi kegiatan pembiasaan secara rutin di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura. Proses pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan ketika jam istirahat kedua, yaitu pukul 12.35-13.05 WIB di musholla. Bapak/ibu guru termasuk guru PAI bersegera mengajak dan mengingatkan para taruna/i yang masih santai-santai, mengobrol, maupun duduk di depan kelas untuk segera melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Untuk imam sholat dzuhur yakni Bapak In'Ami selaku guru PAI, sedangkan bagi bapak guru yang tidak menjadi imam bertugas menertibkan shaf, menegur dan menasehati taruna/i yang masih bercanda

agar sholat dalam keadaan tenang dan kusyuk. Sholat dzuhur berjamaah dilakukan secara bergantian. Terkadang juga ada beberapa taruna/i yang menunggu antrian sholat lama sampai waktu istirahat habis, karena terbatasnya tempat yang digunakan untuk sholat (observasi pada tanggal 24 Januari 2023).

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh bapak In'Ami (wawancara pada tanggal 31 Januari 2023) bahwasanya dalam menanamkan karakter religius siswa terutama pada pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah sangat disiplin dan tegas, mengingat sekolah ini juga merupakan sekolah semi militer yang mana pendisiplinan pada taruna/i menjadi hal yang penting. Dengan adanya pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, para taruna/i diharapkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan bertanggung jawab.

## 2) Pengajian Hari Besar Islam

Pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam juga menjadi salah satu pembiasaan rutin tahunan yang dilakukan di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura. Hari besar Islam yang diperingati antara lain Maulid Nabi Muhammad SAW., peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, menyambut bulan suci Ramadhan, dan sebagainya. Proses pelaksanaan pengajian ini dilaksanakan di halaman sekolah, kemudian para taruna/i yang beragama Islam berkumpul di sana beserta

bapak/ibu guru. Susunan acara pengajian ini diawali dengan pembukaan, acara inti, dan penutup. Untuk acara inti diisi dengan ceramah oleh Bapak In'Ami selaku guru PAI, tapi terkadang juga sekolah mengundang penceramah dari luar. Ketika ceramah sedang berlangsung, taruna/i diharapkan untuk tidak ramai dan fokus mendengarkan penceramah yang sedang berbicara di depan, meskipun masih ada beberapa dari mereka yang masih terlihat ramai dan asyik bercanda dengan teman-temannya (Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bambang pada 31 Januari 2023).

### 3) Infaq

Infaq menjadi salah satu pembiasaan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura. Kegiatan infaq ini dilaksanakan ketika masuk jam pertama pembelajaran. Proses pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa karyawan yang ditugaskan untuk berkeliling dari kelas ke kelas yang dimulai dari kelas X, XI, dan XII. Masing-masing taruna/i terutama yang beragama muslim bersedia memberikan infaq secara ikhlas dan dimasukkan ke dalam kotak infaq. Tidak adanya paksaan dari sekolah dalam pembiasaan ini. Perolehan infaq yang dilakukan para taruna/i seluruhnya akan digunakan untuk kepentingan keagamaan dan sosial mereka di sekolah. Seperti halnya melatih siswa untuk berkorban, menjenguk teman yang sakit, takziah, dan

sebagainya. Dan dengan adanya kegiatan infaq ini, guru PAI membiasakan dan melatih taruna/i yang beragama Islam untuk terbiasa beramal sholeh yakni berinfaq secara ikhlas, melatih taruna/i untuk tidak kikir dan mementingkan diri sendiri (Berdasarkan wawancara dengan Bapak In'Ami pada 31 Januari 2023).

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data yang telah dijelaskan di atas mengenai peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura adalah dengan melalui beberapa tahap baik pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut ini ada beberapa peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura yang sesuai menurut pendapat Suparlan dalam Ahmad Sopian (2016: 91), bahwa guru memiliki peran ganda yang dikenal dengan singkatan EMASLIMDEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, Fasilitator*).

### **a. Guru sebagai *Educator***

Peran guru terutama guru PAI sebagai *educator* sangat penting dalam menanamkan karakter siswa, karena seorang guru menjadi teladan yang baik bagi mereka. Seperti dalam proses pembelajaran, peran guru begitu berat jika tergantikan oleh orang lain, bahkan beriringan dengan pesatnya perkembangan teknologi di era sekarang ini. Dalam hal ini, guru memberikan pembiasaan yang bersifat

kontinyu, seperti halnya pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa sebelum maupun setelah pembelajaran. Dengan pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa melatih taruna/i terutama yang beragama muslim agar terbiasa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, jadi tidak hanya di sekolah saja, melainkan juga ketika di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Mengingat juga keduanya mengandung doa agar kita senantiasa diberikan perlindungan di dunia dan di akhirat serta diberikan kelancaran dalam menuntut ilmu. Sikap berdoa juga harus dalam keadaan yang sungguh-sungguh, tidak bercanda, dan bersikap tenang. Sehingga karakter yang ditanamkan melalui mengucapkan salam dan berdoa yaitu taat terhadap perintah Allah SWT. dan disiplin. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Awy A. Qalawun dalam Miftakhudin (2022: 125) bahwasanya metode pembiasaan sangat efektif digunakan dalam pendidikan karakter, sebab ketika anak sudah dibiasakan berakhlak yang baik, maka ia akan mudah dibimbing, dididik, dan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik pula.

Peran guru sebagai *educator* juga dapat dilihat ketika sebelum memulai pembelajaran inti, guru di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura juga mengajak taruna/i untuk mempersiapkan diri seperti halnya mengenai kerapian, kelengkapan atribut, maupun lingkungan kelas yang bersih agar tertanam karakter disiplin bagi para taruna/i. Selain itu, guru juga mengulang sedikit materi yang telah dibahas sebelumnya, ini dilakukan untuk melatih kecakapan anak dalam

mengingat materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan nantinya anak akan terlatih untuk selalu berpikir mengenai materi apa saja yang harus dipelajari. Ada pula guru PAI yang senantiasa membiasakan dan melatih taruna/i SMK Pelayaran Pancasila Kartasura terutama yang beragama muslim untuk berinfak setiap hari jum'at pagi secara ikhlas dan tidak adanya paksaan dari sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Syarifan Nurjan (2015: 11) bahwasanya guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, yakni antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut menjadi kemampuan terintegrasi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Selain itu, peran guru sebagai *educator* yang mana guru harus mampu membimbing anak didiknya dalam belajar agar mereka memiliki semangat tinggi untuk menjadi lebih baik lagi. Seperti halnya ketika para taruna/i yang beragama Islam sedang membaca al-Qur'an/surat-surat pendek bersama. Sebelum pembelajaran PAI dimulai, taruna/i dibiasakan dan dilatih untuk membaca al-Qur'an maupun surat-surat pendek. Guru PAI juga sudah berada di dalam kelas untuk mendampingi, memberikan bimbingan, menuntun dan membenarkan jika ada kesalahan dalam membaca. Seperti yang dijelaskan menurut Abudullah (2016: 13), salah satu tugas utama seorang guru, yaitu mengajarkan bacaan Al-Qur'an atau membacakan Al-Qur'an. Tugas ini memiliki 2 makna, pertama, sejak usia dini pelajaran pertama yang diterima anak adalah mengaji Al-Qur'an, sebab

Al-Qur'an menjadi dasar pengajaran bagi kemampuan yang akan terbangun pada diri anak saat ia telah dewasa nanti. Kedua, mengajarkan anak membaca al-Qur'an menjadi pembelajaran pertama yang diterima anak dari seluruh pembelajaran dalam sehari.

Guru PAI sebagai *educator* juga berperan penting dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun isi dari RPP yang dibuat guru PAI telah berupaya menanamkan karakter religius pada taruna/i. Hal tersebut sinkron dengan penjelasan menurut Wahdaniya dan Sulaeman (2021: 60), bahwasanya guru sangat dituntut perannya untuk bertanggung jawab dalam membentuk akal, membimbing, mengajarkan, dan membekali peserta didik dengan materi-materi pendidikan yang memuat nilai-nilai yang dapat membentuk akhlak mulia dan perilaku sosial secara ideal.

b. Guru sebagai *Leader*

Guru sebagai *leader* (pemimpin) memiliki peran penting dalam menanamkan karakter religius siswa, sebab guru menjadi panutan bagi yang dipimpinnya. Untuk itu seorang leader harus mempunyai karakter yang baik terlebih dahulu, terutama guru PAI. Karena ini akan dijadikan suri tauladan yang baik oleh taruna/i dalam menanamkan karakter mereka. Sebagai *leader*, guru PAI tentunya akan memberikan dampak yang besar terhadap anak-anak. Seperti halnya ketika pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, guru PAI setiap hari mengajak anak-anak

untuk segera berwudhu, mengarahkan, dan mengatur pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dengan dibantu oleh guru-guru lain. Guru PAI sekaligus juga menjadi imam shalat dzuhur pada kloter pertama. Ini dilakukan untuk menerapkan sikap disiplin agar siswa dapat belajar bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Menurut Al-Ghazali dalam Akrim (2020: 111), tugas utama seorang pendidik yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. karena sejatinya tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepadanya.

c. Guru sebagai *Motivator*

Guru sebagai *motivator* juga berperan penting dalam menanamkan karakter siswa, ini dikarenakan seorang guru harus mampu mendorong dan menggerakkan anak didiknya agar memiliki semangat belajar yang tinggi untuk lebih baik lagi kedepannya. Dengan adanya motivasi dari guru, mereka akan terbangun untuk lebih bersemangat seperti halnya melalui pemberian motivasi sebelum memasuki pembelajaran dan ketika di sela-sela pembelajaran. Seperti halnya pemberian motivasi/nasihat yang positif dan membangun. Dalam hal ini, guru selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada taruna/i kaitannya dengan materi semangat menuntut ilmu yakni menumbuhkan semangat dalam diri siswa dan tertanam rasa ikhlas dalam menuntut ilmu. Sebab, mencari ilmu itu merupakan ibadah dan



harus diniati dengan rasa ikhlas semata-mata mencari ridho Allah SWT. agar ilmu yang didapat akan memberikan keberkahan serta manfaat. Hal tersebut sesuai penjelasan menurut Muhammad Fathurrohman dalam Kuliyyatun (2020: 185), ikhlas berarti membersihkan dari kotoran, dan nilai ikhlas juga penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Sebab dengan ikhlas, akan menjadikan amal seseorang berarti di hadapan Allah.

d. Guru sebagai *Innovator*

Guru sebagai *innovator* juga berperan penting dalam menanamkan karakter siswa melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Seperti halnya ketika pembelajaran PAI tentang Asmaul Husna, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, maupun metode demonstrasi. Dalam hal ini, guru tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan lebih dari satu jenis metode pembelajaran yang digunakan. Media yang dipakai guru ketika mengajar juga berbagai macam, diantaranya menggunakan laptop dan infocus untuk menayangkan materi dalam bentuk PPT yang dibantu dengan papan tulis dan spidol sebagai penjelas materi. Ini dikarenakan seorang guru dituntut memiliki kreatifitas yang tinggi ketika menyampaikan materi di hadapan siswa, karena pembelajaran PAI yang berkualitas itu juga sangat bergantung pada inovasi dan kreativitas dari seorang guru. Dalam hal ini, guru bisa menggunakan metode ceramah kemudian ditambah dengan metode tanya jawab dan metode *Ibrah*, atau metode lainnya yang sesuai dengan materi yang

disampaikan, ini dilakukan agar anak-anak mampu berpikir kritis, menerima materi dengan baik, dan tidak merasa jenuh dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Moh. Roqib (2009: 50) bahwa tugas guru dalam proses pembelajaran secara berurutan antara lain:

- a) Menguasai materi pelajaran
- b) Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran
- c) Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan
- d) Menindaklanjuti hasil evaluasinya

Dengan kemampuan kreativitas guru ini, diharapkan mampu menumbuhkan siswa yang cerdas, mampu berpikir kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal sesuai yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Eko Handoyo (2010: 7) bahwa ada 8 nilai karakter luhur yang dikembangkan dalam suatu pendidikan salah satunya cerdas. Karakter cerdas ini merupakan sebuah kemampuan untuk tahu dan paham terhadap segala sesuatu secara cepat dan tepat, serta mampu memecahkan suatu permasalahan.

e. Guru sebagai *Evaluator*

Guru berperan sebagai *evaluator* juga tak kalah pentingnya dengan peran-peran yang lain. Melalui peran ini, guru sebagai penyusun instrumen penilaian siswa mulai dari merencanakan, melaksanakan,

sampai pada pelaporan hasil penilaian. Adanya evaluasi ini berfungsi sebagai penentu keberhasilan anak didik dalam mencapai seluruh materi yang diajarkan dan sebagai penentu keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Peran guru PAI sebagai *evaluator* terlihat ketika menjelang akhir pembelajaran yakni guru memberikan tugas baik pada buku LKS, praktek hafalan Asmaul Husna taruna/i, maupun tugas lainnya. Selain itu juga guru melakukan penilaian mengenai sikap dan perilaku taruna/i baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan melalui observasi, penilaian antarteman, dan penilaian diri. Adanya evaluasi/penilaian ini sebagai salah satu bagian dari hasil belajar mereka. Evaluasi yang dilakukan guru PAI ada 2 macam, yaitu evaluasi tes (evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester), dan evaluasi non-tes (observasi, penilaian antarteman dan penilaian diri) yang dilakukan guru PAI maupun guru-guru yang lain dalam rangka penilaian hasil belajar siswa dan guru dapat mengetahui karakter dari masing-masing anak melalui evaluasi non-tes. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Moon dalam Novia dan Sri Mastuti (2021: 5) terdapat beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu guru sebagai *evaluator (Evaluator of Student Learning)*, disini guru dituntut untuk selalu melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

f. Guru sebagai *Fasilitator*

Peran guru sebagai *fasilitator* juga sama pentingnya dengan peran guru lainnya dalam menanamkan karakter religius siswa. Sebagai seorang guru tentunya tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja melainkan juga berusaha memberikan fasilitas terhadap anak didiknya. Seorang guru PAI mampu dikatakan berperan sebagai *fasilitator* sebab untuk menjadi fasilitator ia harus mampu mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Seperti halnya dalam kegiatan pengajian Hari Besar Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW., peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, menyambut bulan suci Ramadhan), guru PAI turut serta membantu memfasilitasi berlangsungnya kegiatan tersebut. Selain itu juga guru PAI ikut andil sebagai penceramah dalam kegiatan pengajian Hari Besar Islam yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Menurut M. Hasyim (2014: 270) bahwa kehadiran guru di sekolah dan masyarakat menjadi faktor yang paling penting dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk itu keterampilan guru sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan jalannya pembelajaran. Ini sangat berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik di sekolah maupun di masyarakat. Tanggung jawab seorang guru tidak hanya sebatas memberikan materi pembelajaran di kelas saja, melainkan juga dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penanaman karakter khususnya karakter religius pada siswa sangat penting untuk dilakukan, apalagi dalam menghadapi krisisnya moralitas seperti kondisi di zaman sekarang ini. Penanaman karakter religius terhadap siswa tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Guru menjadi salah satu pendorong dalam penanaman karakter siswa karena mereka memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak didik dan mengarahkannya menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara rinci, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura dilakukan melalui beberapa tahap baik pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini, terlihat peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura, yaitu:

1. Peran guru sebagai *educator* dengan membiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melatih taruna/i dengan membiasakan untuk mempersiapkan diri seperti halnya kerapian dan kelengkapan atribut maupun lingkungan kelas yang bersih, membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan pembuatan RPP yang telah berupaya menanamkan karakter religius.

2. Peran guru sebagai *leader* dengan setiap hari mengajak anak-anak untuk segera berwudhu, mengarahkan, dan mengatur pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dengan dibantu oleh guru-guru lain dan guru PAI sekaligus yang menjadi imam sholat dzuhur.
3. Peran guru sebagai *motivator* dengan pemberian nasihat/motivasi dan dorongan sebagai semangat belajar maupun untuk berperilaku terpuji yang dilakukan secara kontinyu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peran guru sebagai *innovator* dengan menyampaikan materi yang asyik dan menyenangkan menggunakan metode, media/bahan ajar bervariasi, dan diselipkan dengan penanaman karakter religius pada taruna/i.
5. Peran guru sebagai *evaluator* dengan melakukan evaluasi atau penilaian seperti halnya evaluasi tes (evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester, maupun evaluasi akhir semester) dan evaluasi non-tes (observasi, penilaian antarteman, serta penilaian diri).
6. Peran guru sebagai *fasilitator* dengan turut serta membantu memfasilitasi berlangsungnya kegiatan pengajian Hari Besar Islam dan juga ikut andil sebagai penceramah dalam kegiatan pengajian Hari Besar Islam yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila

Kartasura tahun ajaran 2022/2023, penulis memiliki saran-saran, antara lain:

a. Bagi Lembaga

Supaya lebih mengoptimalkan dan meningkatkan sarana dan prasarana yaitu masjid di sekolah sebagai penunjang dalam penanaman dan peningkatan karakter religius siswa.

b. Bagi Guru

Lebih meningkatkan dan mengembangkan metode dan bahan ajar yang bervariasi maupun program keagamaan kaitannya dalam penanaman karakter religius baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar dapat meningkat secara maksimal.

c. Bagi Siswa

Hendaknya selalu menghargai dan menghormati guru maupun orang lain di manapun tempatnya serta istiqomah dalam mengimplementasikan penanaman karakter religius yang diajarkan oleh guru di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abudullah. (2016). Tugas Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 6–8.
- Achmad, F. (2019). AGAMA DAN NEGARA : RELEVANSI AGAMA ISLAM DENGAN NEGARA Oleh : Fatoni Achmad. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1–13.
- Agung. (2018). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM; KAJIAN EPISTEMOLOGIS. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 52–70.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Aji, R. B. (2022). DEGRADASI MORAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER DAN KECERDASAN EMOSIONAL. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 3(3), 49–58.
- Akrim. (2020). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BILDUNG.
- Anggi, F. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits Pendahuluan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 258–287.
- Azis, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SIBUKU.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28.
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah)*. Yogyakarta: K-Media.
- Damayanti, I. (2021). ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MATERI PKn. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–43.
- Diananda, A. (2018). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI ANAK. *ISTIGHNA*, 1(2), 1–28.
- Edy Riyanto, D. (2019). *Implementasi Pendidikan Agama Dan Pendidikan Karakter*. Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Enriko. (2022, September). Kepergok Bawa Celurit, 4 Pelajar di Pasar Minggu Diamankan Polisi. (*Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-6304198/kepergok-bawa-celurit-4-pelajar-di-pasar-minggu-diamankan-polisi>, diakses 12 September 2022)
- Fathurrohman, A. A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam (Dengan Pendekatan Teologis dan Filosofis)*. Bandung: Pustaka Al-kasyaf.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar*



- Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Handoyo, E. T. (2010). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER Berbasis Konservasi. Semarang: Widya Karya Press.
- Hasyim, M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *Auladuna*, 1(2), 265–276.
- Hawi, H. A. (2013). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hidayat, R. (2016). Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia. Medan: LPPPI.
- Indrawan, I., dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Penerbit CV. Pena Persada.
- Jannah, L. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2(2), 81–109.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77.
- Johansyah, J. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian dari Aspek Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 85.
- Kuliyatun. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 180.
- Kurniati, P. (2022, September). Pengakuan Guru di Kupang yang Dipukul dan Ditendang Muridnya: Mulanya dia tak Gubris saat saya Tegur. (*Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2022/09/22/060819278/pengakuan-guru-di-kupang-yang-dipukul-dan-ditendang-muridnya-mulanya-dia?page=all>, diakses 12 September 2022)
- Kurniawan, M. A. (2021). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN M. Agus Kurniawan. *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(01), 1–12.
- Kurniawan, S. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Kurniawan, S. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197.
- Masnan, S. (2021). Tanggung jawab pendidik dalam pendidikan islam. *Al Urwatul Wutsqa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 50–63.
- Miftakhudin, M. (2022). Metode Pendidikan Karakter Yang Dicontohkan Nabi Muhammad. *Budai: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(2), 120.

- Napitupulu, D. S. (2021). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: *Haura Utama*.
- Ni Putu Suwardani. (2020). "QUO VADIS" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Denpasar: *Unhi Press*.
- Nst, Fauziyyah N. A., dkk. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. 3(1).
- Nurjan, S. (2015). *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: *Samudra Biru*.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. In *Pusat Bahasa*. Pusat Bahasa.
- Putranto, I. (2019). Pemetaan Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SMA Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Mandiri*, 3(2), 280–293.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: *Antasari Press*.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: *PT. LKiS Printing Cemerlang*.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*. 2(2), 201–212.
- Saepuddin. (2019). *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*. Bintan: *STAIN SULTAN ABDURRAHMAN PRESS*.
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Jambi: *Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Samuji. (2021). MENGENAL PERSYARATAN PENDIDIK BAGI GURU DALAM UPAYA MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal PARADIGMA*, 11(1).
- Sidiq, Umar. Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: *CV. NATA KARYA*.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Striwicesa, N. A., & Purwaningsih, S. M. (2021). Analisis Peran Guru Sejarah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Jombang. *Avatara Unesa*, 10(2).
- Subakri, S. (2020). Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 63–75.

- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
- Sugiarto, F., & Ansharah, I. I. (2021). Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur ' an Surat Al-Ahzab Ayat 21. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(2), 95–105.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar sebagai Langkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 8(1), 65–72.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 314.
- Suwartono. (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. In *CV. ANDI OFFSET*.
- Syaiful, A. (2014). *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Tharaba, M. F. (2020). Mencari Model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *J-Mpi*, 5(1), 66–81.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.
- TJAHYANTI, S., & CHAIRUNNISA, N. (2021). Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate. *Media Bisnis*, 12(2), 127–132.
- Wahyuni, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor the Dual Role of Women Traders in Improving Family Welfare in Karang Mulia Village, Samofa District, Biak Regency Numfor. *Copi Susu*, 3(2), 1–12.
- Yusuf Khunaifi, A. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 13(2), 1693–5705.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

**LAMPIRAN I**  
**Pedoman Wawancara**

**Sekolah** : **SMK Pelayaran Pancasila Kartasura**

**Kelas/semester** : **XI/ganjil dan genap**

**1. Kepada Kepala Sekolah**

- a. Menurut bapak, maksud dari karakter religius itu seperti apa?
- b. Bagaimana karakter religius para taruna/i di SMK ini?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kaitannya dengan penanaman karakter religius pada taruna/i?
- d. Bagaimana peran sekolah dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i?
- e. Karakter apa saja yang tertanam pada taruna/i?
- f. Menurut bapak, apakah pembelajaran PAI berperan penting dalam penanaman karakter religius taruna/i?
- g. Apa harapan bapak kedepannya untuk para taruna/i kaitannya dengan karakter religius?

**2. Kepada Waka Kesiswaan**

- a. Bagaimana karakter religius para taruna/i di SMK ini?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kaitannya dengan penanaman karakter religius pada taruna/i?
- c. Bagaimana peran ibu dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i?
- d. Karakter apa saja yang tertanam pada taruna/i?
- e. Apa harapan ibu kedepannya untuk para taruna/i kaitannya dengan karakter religius?

**3. Kepada Waka Kurikulum**

- a. Bagaimana karakter religius para taruna/i di SMK ini?

- b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kaitannya dengan penanaman karakter religius pada taruna/i?
- c. Bagaimana peran ibu selaku wakasek kurikulum dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i?
- d. Karakter apa saja yang tertanam pada taruna/i?
- e. Apa harapan ibu kedepannya untuk para taruna/i kaitannya dengan karakter religius?

#### **4. Kepada Guru PAI**

- a. Menurut bapak, maksud dari karakter religius itu seperti apa?
- b. Bagaimana karakter religius para taruna/i di SMK ini?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kaitannya dengan penanaman karakter religius pada taruna/i?
- d. Bagaimana peran bapak dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i?
- e. Apakah bapak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?
- f. Metode apa saja yang bapak gunakan dalam menanamkan karakter religius kepada taruna/i?
- g. Karakter apa saja yang tertanam pada taruna/i?
- h. Menurut bapak, seberapa penting penanaman karakter religius itu diterapkan?
- i. Apa harapan bapak kedepannya untuk para taruna/i kaitannya dengan karakter religius?

#### **5. Kepada Taruna/i**

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kaitannya dengan penanaman karakter religius?
- b. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i?
- c. Metode apa yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter religius?
- d. Apakah taruna/i selalu menerapkan penanaman karakter religius yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?
- e. Apa manfaat selama guru menanamkan karakter religius di sekolah?

## LAMPIRAN II

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Struktur Organisasi Sekolah
2. Keadaan Guru dan Karyawan
3. Keadaan Siswa
4. RPP PAI Kelas XI SMK Pelayaran Pancasila Kartasura
5. Dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI

### LAMPIRAN III

#### Field Note Wawancara

Kode : 01

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2023

Informan : Bapak In'Ami

Tempat : Ruang perpustakaan SMK Pelayaran Pancasila Kartasura

Waktu : 09.10 – 09.40 WIB

Peneliti : *Assalamu'alaikum* pak. Maaf mengganggu waktu jenengan. Saya mohon izin untuk mewawancarai bapak mengenai penanaman karakter religius siswa di sekolah ini.

Bp. In'Ami : *Wa'alaikumsalam* mbak. Oh nggih mba silahkan. Bagaimana?

Peneliti : Jadi begini pak, skripsi saya mengangkat judul “Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023.” Pertama-tama saya ingin bertanya terlebih dahulu, menurut bapak, maksud dari karakter religius itu seperti apa nggih?

Bp. In'Ami : Menurut saya, karakter religius itu sifat atau kebiasaan yang dilakukan anak terhadap perintah agama.

Peneliti : Dari pengertian karakter religius tersebut, menurut bapak bagaimana karakter religius para taruna/i di SMK ini?

Bp. In'Ami : Kalau taruna/i di sekolah ini adalah terpantau mbak. Karena kita menerapkan pendidikan semi militer, jadi selalu terpantau di seluruh sudut sekolah baik di kelas maupun di luar kelas melalui CCTV. Dan mengenai karakter religius taruna/i disini rata-rata baik mbak, mungkin ada beberapa anak yang masih sulit diatur, seperti taruna/i di kelas XII karena pandemi kemarin membawa pengaruh besar

terhadap karakter anak. Dan kalau kenakalan wajar ya mbak setiap sekolah pasti ada siswa yang nakal, satu dua anak yang mungkin pura-pura sakit, terlambat, dsb. Karena setiap anak itu memiliki karakter yang beragam, jadi tidak mudah bagi sekolah dalam mengubah karakter semua anak secara instan melainkan dengan penanaman karakter secara terus-menerus dilakukan dan juga melalui tahapan, begitu mbak.

Peneliti : Oh begitu nggih pak. Dengan mengetahui karakter anak yang beragam, lalu bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI kaitannya dengan penanaman karakter religius pada taruna/i?

Bp. In'Ami : Saya jelaskan satu per satu dulu nggih mbak.

Peneliti : Nggih pak.

Bp. In'Ami : Jadi sebelum memulai pembelajaran saya selalu membiasakan untuk mengucapkan salam dan senyum ketika masuk ruangan, kemudian dijawab dan disambut oleh para taruna/i, hal ini dilakukan agar mereka terbiasa untuk selalu mengucapkan salam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian sebelum berdoa, semua guru disini selalu membiasakan para taruna/i untuk mempersiapkan diri mulai dari berpakaian yang rapi, kondisi ruang kelas yang bersih, membawa buku mata pelajaran lengkap pada hari itu, dan tidak terlambat masuk kelas. Ini dilakukan agar mereka terdidik untuk berkarakter yang baik melalui metode pembiasaan yang diajarkan di sekolah dan juga membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mbak, supaya mereka terbiasa menerapkannya baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun di masyarakat mbak.

Peneliti : Nggih pak, setelah mempersiapkan diri, anak-anak berdoa dulu sebelum mengawali pembelajaran nggih pak?

Bp. In'Ami : Betul mbak, jadi sebelum memulai maupun setelah pembelajaran berakhir, anak-anak taruna/i saya biasakan untuk selalu berdoa mbak, supaya mereka terbiasa berdoa setiap akan dan sesudah



melakukan segala aktivitas. Karena dengan berdoa, agar kita dapat diberikan kelancaran, berkah, dan barokah dalam menuntut ilmu oleh Allah SWT.

Peneliti : Baik pak, kalau mengenai berdoa itu apakah hanya dilakukan ketika pembelajaran yang dimulai saat jam pertama saja atau setiap kali memulai pembelajaran baik di jam kedua, ketiga, dan seterusnya nggih pak?

Bp. In'Ami : Oh kalau itu semua guru disini selalu membiasakan untuk berdoa setiap sebelum dan sesudah belajar mbak, baik pembelajaran itu dimulai di jam pertama, ketiga, maupun di jam terakhir. Ini diterapkan agar anak-anak itu terbiasa untuk berdoa ketika akan melakukan sesuatu dan agar selalu diberikan kemudahan, perlindungan dan keselamatan oleh Allah SWT

Peneliti : Berarti setiap akan memulai pembelajaran entah itu dimulai di jam pertama, jam ketiga/keenam/ di jam terakhir selalu berdoa nggih pak?

Bp. In'Ami : Betul mbak, setiap akan memulai pembelajaran kita biasakan untuk berdoa terlebih dahulu.

Peneliti : Oh begitu nggih pak, lalu setelah itu pak?

Bp. In'Ami : Setelah berdoa bersama, pada 10 menit awal saya biasakan anak-anak untuk membaca al-Qur'an mbak. Jadi, ketika anak-anak sedang membaca al-Qur'an, saya selalu mendampingi dan membenarkan anak-anak jika ada kesalahan dalam membacanya mbak. Kadang juga saya menunjuk 2-3 anak secara random untuk melanjutkan membaca al-Qur'an setelah membaca secara bersama-sama. Ini dilakukan agar saya bisa tahu mana taruna/i yang sudah maupun belum lancar membacanya. Dan dengan adanya membaca al-Qur'an maupun surat-surat pendek, bertujuan untuk melatih membaca al-Qur'an bagi taruna/i yang belum bisa membaca al-Qur'an, karena beberapa dari mereka masih berada di tahap Iqro'. Selain itu juga

diharapkan agar para taruna/i untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Untuk membaca al-Qur'an ini apakah dilaksanakan setiap hari pada semua mapel di jam pertama atau pripun nggih pak?

Bp. In'Ami : Begini mbak, taruna/i yang beragama Islam saya biasakan untuk membaca al-Qur'an/surat pendek terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran PAI. Karena taruna/i di SMK ini agamanya beragama ya mbak, ada Nasrani, Hindu, dan bahkan kemarin ada yang beragama Budha juga. Jadi berbeda dengan sekolah-sekolah Islam dan kita menghormati keberagaman tersebut mbak, dan untuk itu membaca al-Qur'an di awal pembelajaran hanya di pembelajaran PAI saja mbak.

Peneliti : Lalu setelah membaca al-Qur'an, proses selanjutnya pak?

Bp. In'Ami : Seperti biasa kita mengabsen siswa kemudian mengulang sedikit materi yang telah dipelajari kemarin dengan melakukan tanya jawab mbak. Ini untuk mengetahui kesiapan taruna/i, selain itu juga untuk mengukur pemahaman materi yang anak-anak dapatkan selama pembelajaran kemarin mbak.

Peneliti : Nggih pak, lalu langkah selanjutnya apa nggih pak?

Bp. In'Ami : Oiya mbak maaf nggih, untuk selanjutnya bisa besok atau lain kali saja nggih soalnya saya ada rapat dulu dengan guru-guru yang lain mbak.

Peneliti : Oh yasudah kalau begitu pak mboten nopo-nopo, untuk wawancaranya bisa dilanjutkan besok atau sewaktu jenengan longgar mawon pak. Terimakasih sudah meluangkan waktu untuk saya dan saya sekalian pamit nggih pak, *assalamu'alaikum*.

Bp. In'Ami : Iya mbak sama-sama. *Wa'alaikumsalam*.

### Field Note Wawancara

- Kode : 02
- Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023
- Informan : Bapak In'Ami
- Tempat : Ruang perpustakaan SMK Pelayaran Pancasila Kartasura
- Waktu : 09.00 – 09.40 WIB
- 
- Peneliti : *Assalamu'alaikum* pak, saya hendak melanjutkan wawancara hari Rabu kemarin yang belum selesai.
- Bp. In'Ami : *Wa'alaikumsalam*, oh iya mbak maaf ya kemarin saya lupa kalau jadwal saya ke sekolah hari selasa sampai kamis.
- Peneliti : Ndakpapa pak. Ini bisa dimulai nggih pak wawancaranya?
- Bp. In'Ami : Iya mbak silahkan.
- Peneliti : Kemarin kan pembahasannya sampai pada absensi siswa dan mengulang materi. Untuk selanjutnya apa nggih pak?
- Bp. In'Ami : Oiya mbak, untuk selanjutnya kita masuk dalam kegiatan inti mbak, jadi semua materi yang diajarkan sudah sesuai RPP yang telah dibuat, dengan adanya RPP ini juga dapat mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar, serta mampu meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar itu sendiri.
- Peneliti : RPP sangat penting nggih pak bagi seorang guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Lalu, apakah di awal pembelajaran bapak juga memberikan motivasi kepada taruna/i?
- Bp. In'Ami : Iya mbak betul, pada awal pembelajaran saya selalu memberikan motivasi yang berhubungan dengan materi. Ini bertujuan untuk memotivasi taruna/i agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai apa yang diharapkan oleh seorang guru, anak-anak

juga dapat memperoleh hasil belajar secara maksimal, dan supaya mereka termotivasi untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi yang diberikan beliau dalam materi iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna kepada taruna/i diantaranya agar mereka lebih dekat dan mengenal Allah SWT. sebagai Tuhannya, mengenal kebesaran Allah sebagai Sang Pencipta alam semesta, menambah keimanan kepada Allah SWT., dan menjauhi sifat-sifat yang buruk mbak.

Peneliti : Begitu nggih pak. Lalu di dalam RPP yang bapak buat juga berusaha menanamkan karakter religius di dalamnya nggih pak?

Bp. In'Ami : Iya mbak tentunya saya selalu berusaha untuk menanamkan karakter religius juga di dalam RPP, seperti halnya setelah melihat dan mengamati tayangan maupun bacaan terkait materi Asmaul Husna, taruna/i bersama-sama membaca ayat al-Qur'an terlebih dahulu yakni QS. Al-A'raf ayat 180 tentang dalil Asmaul Husna yang terdapat dalam buku paket mereka. Bagi taruna/i yang belum bisa membaca al-Qur'an, beliau memberikan bimbingan, arahan, dan menuntunnya jika ada kesalahan saat membaca. Ini bertujuan melatih anak-anak agar lebih rajin dalam membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah mereka masing-masing sebagai bekal di akhirat kelak mbak.

Peneliti : Baik pak, setelah melihat dan mengamati tayangan maupun bacaan terkait materi, apalagi pak?

Bp. In'Ami : Jadi setelah melihat dan mengamati tayangan maupun bacaan terkait materi iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami sebanyak mungkin. Ini bertujuan untuk melatih taruna/i berpikir kritis (*Critical Thinking*), sehingga mereka mampu memecahkan masalah dan menganalisisnya dari sudut pandang yang beragam dan merangsang kreativitas mereka agar semakin terasah. Kemudian beliau juga menggunakan metode diskusi dan tanya

jawab pada materi ini. Taruna/i dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan saling bertukar informasi terkait materi iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna. Dengan adanya diskusi ini, bertujuan agar melatih taruna/i untuk saling bekerja sama (*Collaboration*) sehingga daya pikir mereka akan semakin berkembang. Di saat waktu berdiskusi habis, dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Jadi setiap kelompok dipersilahkan untuk presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas bergantian dan kelompok lain yang menanggapi. Metode tanya jawab ini dapat melatih kemampuan *public speaking* sejak dini pada anak mbak.

Peneliti : Berarti bapak ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi nggih pak?

Bp. In'Ami : Iya mbak, karena anak-anak itu jika diberikan materi dengan metode ceramah banyak yang tidak fokus dan ramai sendiri dengan temannya. Untuk itu guru memiliki upaya untuk menggunakan metode bervariasi agar taruna/i bisa fokus dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian di saat sesi tanya jawab sudah berakhir, beliau bersama taruna/i menyimpulkan berbagai hal terkait materi iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna, mereka juga diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang paham. Hal tersebut bertujuan untuk melatih anak-anak untuk berpikir kreatif (*Creativity*) supaya menumbuhkan rasa ingin tahu mereka dengan memiliki gagasan baru untuk menemukan jalan keluar dari suatu permasalahan.

Peneliti : Baik pak, dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ini, apakah bapak juga menggunakan media belajar yang beragam juga nggih pak?

Bp. In'Ami : Semua guru disini tentunya menggunakan media dalam proses pembelajaran mbak. Seperti halnya ketika saya menjelaskan materi iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna, media yang dipakai antara lain laptop dan infocus untuk menayangkan bahan ajar yang

dirangkum dalam bentuk *PowerPoint* (PPT), papan tulis dan spidol yang sudah disediakan di ruang kelas sebagai penjas materi, maupun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar penilaian mbak

Peneliti : Dengan metode dan media yang bervariasi tersebut membuat kelas menjadi seru dan terlihat hidup nggih pak? Lalu, bagaimana peran bapak dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i?

Bp. In'Ami : Perannya yaa itu tadi mbak, selalu membiasakan anak-anak untuk mengucap salam dan berdoa sebelum/sesudah beraktivitas, melatih disiplin dan bertanggung jawab; membiasakan, membimbing dan menuntun mereka membaca al-Qur'an; memotivasi anak-anak sebelum/di sela-sela/di akhir pembelajaran; mengajarkan untuk sopan santun dan beretika yang baik; guru juga selalu melakukan inovasi terhadap kegiatan pembelajaran mbak.

Peneliti : Baik pak, ketika pembelajaran berlangsung apakah bapak juga mengembangkan materi pembelajaran nggih pak?

Bp. In'Ami : Iya mbak, saya dan guru-guru yang lain selalu berupaya mengembangkan materi pembelajaran. Untuk penjelasannya dilanjutkan nanti/besok ya mbak, ini saya mau ngajar dulu mbak. Atau bisa wawancara dengan bapak/ibu guru yang lain mungkin mbak.

Peneliti : Oh nggih mpun pak, saya wawancara dengan yang lain dulu nggih pak. Terimakasih.

Bp. In'Ami : Yaa mbak sama-sama.

### Field Note Wawancara

Kode : 03

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Informan : Bapak In'Ami

Tempat : Ruang guru SMK Pelayaran Pancasila Kartasura

Waktu : 09.55 – 10.30 WIB

Peneliti : Bapak ngapunteu mengganggu waktu jenengan, ini saya mau melanjutkan wawancara kemarin yang belum selesai pak.

Bp. In'Ami : Oiya mbak, monggo bisa dimulai nggih.

Peneliti : Baik pak, kemarin kan sampai pada pengembangan materi pembelajaran pak.

Bp. In'Ami : Begini mbak, ketika pembelajaran sedang berlangsung, saya dan guru-guru yang lain selalu berupaya mengembangkan materi pembelajaran yang aktif, asyik dan menyenangkan. Seperti saat materi semangat dalam menuntut ilmu, anak-anak selalu dilatih untuk aktif dan berpikir kritis agar guru dapat mengenali potensi mereka masing-masing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi tersebut dan jika ada teman lain yang ingin menjawab, kami memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada anak-anak yang bisa menjawab pertanyaannya. Ini bertujuan untuk melatih keaktifan, kerja keras, dan mandiri pada anak. Kemudian jika jawabannya kurang pas dan ada pertanyaan yang masih sulit terjawab, baru saya menjawabnya. Biasanya diselingi juga dengan memberikan motivasi-motivasi pada anak, agar lebih bersemangat dan menumbuhkan rasa ikhlas dengan tidak adanya paksaan dalam menuntut ilmu yang berkah bermanfaat demi meraih cita-cita yang mereka harapkan. Mengingatkan juga bagi mereka bagaimana

perjuangan orang tua yang banting tulang untuk membiayai sekolah anaknya, begitu mbak.

Peneliti : Pemberian motivasi berarti tidak hanya di awal pembelajaran saja, melainkan juga di sela-sela/ di akhir pembelajaran nggih pak. Lalu, karakter apa saja yang tertanam pada taruna/i?

Bp. In'Ami : Yang jelas seperti halnya ikhlas, kemandirian, kerja keras, cerdas, rajin membaca, maupun keaktifan mbak.

Peneliti : Oh nggih pak, seperti yang sudah bapak jelaskan kemarin mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab nggih pak. Kemudian, apakah bapak juga melakukan evaluasi dalam pembelajaran nggih?

Bp. In'Ami : Betul mbak, setelah melakukan kegiatan inti, langkah terakhir yakni pada tahap penutup saya selalu melakukan evaluasi/penilaian pada anak-anak mbak. Seperti di saat menjelang akhir pembelajaran, taruna/i diberi tugas untuk mengerjakan buku LKS pada materi yang telah di bahas hari itu. Terkadang juga pemberian tugas untuk hafalan, seperti pada saat semester 1 kemarin pada materi iman kepada Allah SWT. dan Asmaul Husna. Anak-anak diberikan tugas praktek untuk menghafalkan Asmaul Husna, kemudian setoran hafalan pada pertemuan berikutnya dengan praktek maju di depan kelas dan beliau memberikan penilaian sebagai nilai praktek mereka. Ini bertujuan agar anak-anak bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya terbiasa melakukan hal-hal kebaikan sesuai ajaran Islam.

Peneliti : Dari penjelasan bapak tersebut, apakah ada bentuk/macam-macam evaluasi/penilaian pembelajaran PAI nggih pak?

Bp. In'Ami : Tentunya ada mbak. Jadi, pada tahap penutup ini, saya menggunakan 2 macam evaluasi/penilaian, antara lain evaluasi tes (evaluasi mingguan, tengah semester, dan akhir semester) serta evaluasi non-tes (observasi, penilaian antarteman, dan penilaian diri) mbak.



Peneliti : Dari 2 macam evaluasi tersebut, bisa dijelaskan bagaimana penilaiannya pak?

Bp. In'Ami : Satu per satu dulu nggih mbak.

Peneliti : Baik pak.

Bp. In'Ami : Pertama, evaluasi tes yaitu ada evaluasi mingguan, evaluasi tentunya dilakukan setiap seminggu sekali dengan sistem penilaian pengetahuan dengan pemberian tugas di buku LKS, keterampilan dengan praktek seperti hafalan Asmaul Husna, dan tes lisan membaca al-Qur'an. Kemudian evaluasi tengah semester yang dilakukan dengan tertulis dan penilaian ini bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran selama 3 bulan ke belakang, dan selanjutnya yakni evaluasi akhir semester dengan sistem penilaian sama seperti evaluasi tengah semester, bedanya pada pelaksanaannya saja kalau akhir semester dilakukan ketika pembelajaran sudah mencapai 1 semester.

Peneliti : Lalu, untuk evaluasi non-tes pak?

Bp. In'Ami : Kedua, evaluasi non-tes diantaranya ada observasi, dalam observasi ini, guru melakukan penilaian kepada para taruna/i dengan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas terhadap sikap maupun perilaku yang dilakukan anak didiknya. Jadi, masing-masing guru tentunya harus memiliki penilaian mengenai sikap dan tingkah laku anak baik di dalam kelas saat KBM berlangsung maupun saat aktivitas di luar kelas. Penilaian tersebut mengenai sikap sopan santun terhadap guru, karyawan dan temannya; ketika menjalankan ibadah; dan sebagainya. Karena ini menjadi salah satu tolak ukur guru dalam melakukan penilaian afektif peserta didik. Dan selama ini penilaian hanya fokus di ranah kognitif saja, sehingga banyak peserta didik lulus sekolah dengan nilai yang cukup memuaskan tetapi akhlaknya rendah. Itu yang menjadi perhatian bagi guru saat ini, nilai afektif

juga sama pentingnya dengan penilaian lainnya. Selanjutnya ada penilaian antarteman, penilaian antarteman ini dilakukan dengan cara guru melakukan evaluasi dengan meminta taruna/i untuk menilai temannya sendiri. Guru memberikan lembar penilaian yang isinya pernyataan-pernyataan singkat dan mereka tinggal menilai dengan memberi tanda centang. Pada lembar tersebut juga sudah diberikan petunjuk sehingga anak-anak bisa dengan mudah melakukan penilaian. Dan yang terakhir penilaian diri mbak, penilaian diri adalah penilaian di mana guru meminta taruna/i untuk menilai dirinya sendiri dengan menjawab pernyataan-pernyataan secara jujur pada lembar penilaian yang telah diberikan guru. Pernyataan yang diberikan dalam bentuk pernyataan singkat dan pada lembar tersebut juga sudah diberikan petunjuk melakukan penilaian, seperti itu mbak.

Peneliti : Baik pak, berarti ada 2 macam evaluasi/penilaian nggih. Dan saya melihat ketika observasi pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah penerapannya disiplin nggih pak?

Bp. In'Ami : Betul sekali mbak, dalam menanamkan karakter religius siswa terutama pada pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah sangat disiplin dan tegas, mengingat sekolah ini juga merupakan sekolah semi militer yang mana pendisiplinan pada taruna/i menjadi hal yang penting. Dengan adanya pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, para taruna/i diharapkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan bertanggung jawab.

Peneliti : Selain pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, apakah ada kegiatan keagamaan lainnya dalam menanamkan karakter religius siswa pak?

Bp. In'Ami : Ada mbak, infaq. Infaq menjadi salah satu pembiasaan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura. Kegiatan infaq ini dilaksanakan ketika masuk jam pertama pembelajaran. Proses pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa karyawan yang ditugaskan untuk berkeliling dari kelas ke kelas yang

dimulai dari kelas X, XI, dan XII. Masing-masing taruna/i terutama yang beragama muslim bersedia memberikan infaq secara ikhlas dan dimasukkan ke dalam kotak infaq. Tidak adanya paksaan dari sekolah dalam pembiasaan ini. Perolehan infaq yang dilakukan para taruna/i seluruhnya akan digunakan untuk kepentingan keagamaan dan sosial mereka di sekolah. Seperti halnya melatih siswa untuk berkorban, menjenguk teman yang sakit, takziah, dan sebagainya. Dan dengan adanya kegiatan infaq ini, guru PAI membiasakan dan melatih taruna/i yang beragama Islam untuk terbiasa beramal sholeh yakni berinfaq secara ikhlas, melatih taruna/i untuk tidak kikir dan mementingkan diri sendiri

Peneliti : Lalu, menurut bapak seberapa penting penanaman karakter religius itu diterapkan?

Bp. In'Ami : Karakter itu penting sekali ya mbak, terutama untuk pembekalan seorang taruna di masa yang akan datang, karena tanpa karakter anak itu seperti orang yang tidak punya pegangan. Jadi karakter itu sangat penting mbak.

Peneliti : Baik pak. Yang terakhir, apa harapan bapak kedepannya untuk para taruna/i kaitannya dengan karakter religius?

Bp. In'Ami : Harapan masa depan tetap bisa mempertahankan nilai-nilai keagamaan sampai nanti mereka bekerja agar mereka tetap terbiasa melakukan kebaikan-kebaikan seperti yang telah diajarkan dan di dapat selama di bangku sekolah.

Peneliti : Nggih pak, terimakasih atas waktunya nggih pak. Saya langsung pamit mawon nggih. *Assalamu 'alaikum*.

Bp. In'Ami : Iya mbak, *wa 'alaikumsalam*.

### Field Note Wawancara

Kode : 04

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Informan : Ibu Nurul

Tempat : Ruang guru SMK Pelayaran Pancasila Kartasura

Waktu : 08.30-09.00 WIB

Peneliti : *Assalamu 'alaikum* bu Nurul, maaf saya mengganggu. Saya mohon izin untuk mewawancarai jenengan terkait penanaman karakter religius siswa di sekolah ini, apakah ibu berkenan?

Bu Nurul : *Wa'alaikumsalam*. Oh iya mbak silahkan, apa yang mau ditanyakan.

Peneliti : Baik bu, langsung saja nggih. Bagaimana karakter religius para taruna/i di SMK ini?

Bu Nurul : Saya rasa sudah bagus mbak, walaupun masih ada beberapa anak yang masih perlu dalam artian *ngopyak-opyak* seperti ketika beribadah, karena ibadah kan wajib ya mbak jadi kita berkewajiban untuk mengingatkan. Seperti halnya juga mengenai adab/perilaku taruna/i di SMK ini, mayoritas sudah baik ya mbak meskipun satu-dua anak masih sulit untuk di atur. Tapi kembali lagi namanya juga anak-anak ya mbak, sifat-sifatnya juga beragam. Hal ini tidak menjadikan kita untuk berhenti mendidik dan membimbing mereka mbak.

Peneliti : Baik bu, berarti sebagian besar sudah baik nggih bu meskipun ada sebagian kecil anak yang masih perlu perhatian khusus. Lalu, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas kaitannya dengan penanaman karakter religius pada taruna/i?

- Bu Nurul : Kalau di dalam kelas ketika guru masuk ruangan mengucapkan salam seperti “selamat pagi/siang” karena agamanya beragam ya mbak, berbeda kalau waktu pembelajaran PAI dengan “*assalamu’alaikum*”. Kemudian sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran kita selalu berdoa, setelah selesai pembelajaran juga berdoa seperti pada umumnya mbak. Dan di akhir pembelajaran biasanya guru memberikan tugas mbak.
- Peneliti : Oh nggih bu, kemudian ketika mengawali pembelajaran, apakah jenengan juga mengulang materi sebelumnya bu?
- Bu Nurul : Iya mbak, kita sebagai seorang guru tentunya perlu mengulang sedikit materi yang telah dibahas sebelumnya sebagai persiapan untuk memulai pembelajaran baru dan dari sini guru bisa lebih memastikan jika anak telah siap menerima pembelajaran selanjutnya dengan baik dan mengetahui seberapa jauh materi yang telah dipahaminya mbak.
- Peneliti : Baik bu, kemudian bagaimana peran ibu dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i baik di dalam maupun di luar kelas nggih?
- Bu Nurul : Perannya yaa itu tadi mbak, selalu memberikan contoh yang baik, sebagai seorang guru termasuk guru PAI berkewajiban menjadi *figure* yang baik agar dapat ditiru oleh anak didiknya. Jadi bukan hanya memberikan perintah saja melainkan juga dengan memberikan contoh yang baik bagi taruna/i. Kalau setelah ngajar waktunya sholat kita menyuruh anak-anak untuk segera ambil wudhu dan kita pun harus sudah lebih dulu berwudhu. Selain itu, kita juga membimbing dan mendidik anak-anak, kalau di tengah-tengah pembelajaran diselingi dengan motivasi/nasihat mbak.
- Peneliti : Berarti selain sebagai pendidik, guru juga selalu berperan memotivasi taruna/i nggih bu. Lalu, berkaitan dengan pembuatan RPP bagaimana nggih bu?

- Bu Nurul : Yaa sebagai guru sudah seharusnya menjadikan RPP sebagai acuan ketika mengajar agar nantinya lebih mudah dan memperlancar proses belajar mengajar mbak. Karena kenyamanan siswa juga tergantung dari bagaimana penyampaian materi dari seorang guru dan sudah seharusnya guru mampu melakukan pendekatan pada muridnya seperti halnya seorang guru bisa menjadi orang tua, teman, atau sahabatnya sendiri, seperti itu mbak.
- Peneliti : Kalau di dalam RPP kan tentunya juga menggunakan media pembelajaran, bagaimana dengan hal tersebut bu?
- Bu Nurul : Media pembelajaran tentunya selalu dimanfaatkan oleh para guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Terkadang ada beberapa anak yang tidak paham dari penjelasan guru yang hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, sehingga para guru melakukan inovasi untuk menggunakan berbagai media sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran agar menarik perhatian taruna/i, pembelajaran pun akan menjadi lebih hidup dan menyenangkan.
- Peneliti : Lalu, karakter apa saja yang tertanam pada taruna/i bu?
- Bu Nurul : Mengenai sopan santun, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, saling tolong menolong, dan yang lainnya. Karakter tersebut selalu kita selipkan dalam pembelajaran mbak, jadi kita mengajarkan hal-hal yang baik agar mereka juga terbiasa melakukan hal baik pula mbak.
- Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i nggih bu?
- Bu Nurul : Saya rasa gaada ya mbak, anak-anak selama ini kalau diajak dan dibiasakan untuk berperilaku yang baik juga nurut meskuipun harus *diopyak-opyak* ya mbak. Satu- dua anak juga ada yang masih gampang gampang susah untuk diarahkan, tapi ini tidak menjadi kesulitan bagi kita seorang guru yang bertanggung jawab untuk

mendidik, mengarahkan, membimbing para siswa agar memiliki karakter yang baik sesuai ajaran Islam.

Peneliti : Nggih bu, yang terakhir apa harapan ibu kedepannya untuk para taruna/i kaitannya dengan karakter religius?

Bu Nurul : Kalau harapannya yaa anak-anak lebih tekun lagi ibadahnya, ga perlu disuruh-suruh, ga perlu *diopyak-opyak*, ga perlu dikasih tahu, sadar dengan dirinya bahwa yang namanya ibadah itu memang kewajiban terhadap Tuhan. Jadi ga perlu disuruh-suruh ya mbak ya.

Peneliti : Baik bu, intinya kesadaran dari diri sendiri nggih bu. Terimakasih atas waktunya bu, wawancara kali ini saya cukupkan sekian nggih...

Bu Nurul : Yaa mbak, sama-sama. Nanti kalau masih ada yang perlu ditanyakan lagi bisa nemui saya ya.

Peneliti : Nggih bu, saya pamit dulu nggih, *wassalamu'alaikum*.

Bu Nurul : *wa'alaikumsalam* mbak.

### Field Note Wawancara

Kode : 05

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Informan : Bapak Bambang Sugito

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMK Pelayaran Pancasila Kartasura

Waktu : 11.00-11.45 WIB

Peneliti : *Assalamu'alaikum* bapak.

Pak Bambang : *Wa'alaikumsalam*, monggo silahkan masuk mba.

Peneliti : Baik pak, terimakasih.

Pak Bambang : Bagaimana mba, ada yang bisa dibantu?

Peneliti : Baik pak, jadi begini... Saya mohon izin untuk mewawancarai bapak mengenai penanaman karakter religius siswa di sekolah ini, apakah bapak berkenan?

Pak Bambang : Oh iya mba, silahkan.

Peneliti : Pertama-tama, saya ingin bertanya terlebih dahulu menurut bapak maksud dari karakter religius itu seperti apa?

Pak Bambang : Menurut saya, karakter religius adalah karakter yang menanamkan sifat-sifat agama yang kita anut mbak. Jadi, nanti otomatis dengan beragama yang baik nanti kita akan bisa menerapkan apa yang telah dipelajari dalam agama tersebut. Sehingga tertanam dalam diri manusia seperti nilai kesopanan, lemah lembut, saling menyayangi, saling menghormati, dan saling menghargai terhadap orang lain yang tidak lepas dari ajaran agama yang dianut.

Peneliti : Dari pengertian karakter religius tersebut, bagaimana karakter religius para taruna/i di SMK ini?



Pak Bambang : Karakter taruna/i disini *alhamdulillah* cukup baik mbak, meskipun ada beberapa anak yang masih perlu pantauan dari guru. Seperti sekarang ini mengenai rendahnya penghormatan terhadap guru mbak, jadi dengan adanya pandemi selama 2 tahun kemarin itu kan belajar di rumah menggunakan HP ya mbak, sehingga otomatis merubah karakter anak-anak terutama kelas XII dan ini menjadikan sulit untuk diarahkan. Mengenai yang lain rata-rata sudah cukup baik mbak.

Peneliti : Baik pak, berarti rata-rata dari segi penghormatan terhadap guru yang terlihat masih kurang nggih. Lalu, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kaitannya dengan penanaman karakter religius pada taruna/i?

Pak Bambang : Proses pelaksanaannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas mbak.

Peneliti : Nggih pak. Lalu, bagaimana peran bapak selaku kepala sekolah dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i?

Pak Bambang : Perannya kalo di dalam kelas selalu membiasakan kepada taruna/i ketika masuk kelas mengucapkan ucapan salam. Kemudian anak-anak kita biasakan untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu mulai dari kelengkapan atribut, membawa buku pelajaran, dan juga memastikan kondisi kelas bersih sebelum memulai pembelajaran. Selain itu aktivitas anak di sekolah selalu kita pantau melalui CCTV mbak.

Peneliti : Berarti aktivitas taruna/i selalu terpantau nggih pak. Selain dengan pembiasaan kepada anak, kalau motivasi dari guru juga pasti ada nggih pak?

Pak Bambang : Ya salah satunya selalu kita beri motivasi mbak, karena motivasi itu ibarat kita mandi, kalau kita nggak mandi kayak lesu, lelah. Tapi kalau kita mandi kan seger kembali. Motivasi juga sama mbak, kalau nggak selalu kita motivasi, anak-anak juga semangatnya kurang.

Jadi harus kita dorong, istilahnya seperti dalam pendidikan yang disampaikan Ki Hajar Dewantara "*Tut Wuri Handayani*", kita harus memberi dorongan dan panutan kepada anak-anak.

Peneliti : Baik pak. Dan dari peran tersebut bertujuan agar anak-anak selalu bersemangat dalam menuntut ilmu dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari gitu nggih?

Pak Bambang : Iya betul sekali mbak, jadi mereka tidak hanya menerapkan di sekolah saja melainkan juga di lingkungan rumah dan masyarakat.

Peneliti : Nggih pak, kemudian mengenai peran guru dalam menanamkan karakter religius di luar kelas seperti halnya kegiatan-kegiatan keagamaan itu juga ada nggih pak?

Pak Bambang : Ada juga tentunya mbak, seperti halnya pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam, kegiatan ini adalah salah satu pembiasaan rutin tahunan yang dilakukan di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura. Hari besar Islam yang diperingati antara lain Maulid Nabi Muhammad SAW., peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, menyambut bulan suci Ramadhan, dan sebagainya. Proses pelaksanaan pengajian ini dilaksanakan di halaman sekolah, kemudian para taruna/i yang beragama Islam berkumpul di sana beserta bapak/ibu guru. Susunan acara pengajian ini diawali dengan pembukaan, acara inti, dan penutup. Untuk acara inti diisi dengan ceramah oleh Bapak In'Ami selaku guru PAI, tapi terkadang juga sekolah mengundang penceramah dari luar. Ketika ceramah sedang berlangsung, taruna/i diharapkan untuk tidak ramai dan fokus mendengarkan penceramah yang sedang berbicara di depan, meskipun masih ada beberapa dari mereka yang masih terlihat ramai dan asyik bercanda dengan teman-temannya.

Peneliti : Baik pak. Dari peran yang sudah bapak jelaskan tadi, karakter apa saja yang tertanam pada taruna/i?

Pak Bambang : Ya pastinya anak-anak tertanam karakter disiplin, tanggung jawab, rajin beribadah.

Peneliti : Lalu menurut bapak, apakah pembelajaran PAI berperan penting dalam penanaman karakter religius taruna/i?

Pak Bambang : Pembelajaran PAI itu sangat penting mbak, kita dilahirkan itu kan sudah mendengar adzan untuk telinga kanan dan iqomah untuk telinga kiri. Otomatis dari hal tersebut menjadi dasar kita untuk berakhlak yang baik mbak, karena dengan agama kita semua akan menjadi terarah tanpa agama kita akan menjadi bubrah. Jadi sangat penting PAI itu mbak.

Peneliti : Lalu, apa harapan bapak kedepannya untuk para taruna/i kaitannya dengan karakter religius?

Pak Bambang : Harapannya untuk taruna/i kedepan itu karakter religiusnya lebih baik lagi mbak, istilahnya budaya-budaya baik norma agama, norma susila, dan yang lain yang telah kita tanamkan disini bisa meningkat lebih baik dan bisa terbawa seterusnya sampai dia mungkin suatu saat kembali lagi kesini sebagai guru atau kembali lagi ke masyarakatnya mbak. Karena dipantau mbak, sekolah pelayaran itu kan kelihatan, kelihatan dalam artian kalau tidak bekerja di atas kapal kelihatan, karena sudah pakai seragam seperti ini percuma sekolah pelayaran kalau tidak bekerja di kapal.

Peneliti : Berarti setelah lulus juga masih terpantau nggih pak. Baik pak kalau begitu, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bisa saya wawancarai.

Pak Bambang : Oh iya mbak, ini beneran mbak sudah tidak ada lagi yang ditanyakan?

Peneliti : Sampun cekap pak. Terimakasih nggih pak, *assalamu'alaikum*.

Pak Bambang : Ya mbak, *wa'alaikumsalam*.

### Field Note Wawancara

Kode : 06

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Informan : Ibu Heni

Tempat : Ruang guru SMK Pelayaran Pancasila Kartasura

Waktu : 09.00-09.30 WIB

Peneliti : *Assalamu'alaikum* bu, maaf mengganggu, saya mohon izin untuk mewawancarai ibu mengenai penanaman karakter religius di sekolah ini, apakah ibu berkenan?

Bu Heni : *Wa'alaikumsalam*, oh iya mbak monggo.

Peneliti : Jadi begini bu, saya mengambil judul tentang “Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”. Yang saya tanyakan terlebih dahulu mengenai bagaimana karakter religius para taruna/i di SMK ini bu?

Bu Heni : Karakter religius taruna/i disini mayoritas sudah baik ya mbak, walaupun sebagian masih ada yang bandel/susah diarahkan. Karena pada dasarnya anak-anak punya karakter yang beragam dan nggak semuanya bersikap dan berperilaku baik mbak, jadi saya rasa wajar ya mbak namanya juga anak-anak. Penanaman karakter pada anak menurut saya selaku kesiswaan sekaligus guru perlu dilakukan secara terus menerus dan bertahap, karakter itu tidak bisa instan ya mbak ya.

Peneliti : Baik bu, jadi karakter taruna/i disini beragam nggih, ada yang sudah memiliki bekal karakter religius baik dan ada yang belum. Lalu bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kaitannya dengan penanaman karakter religius pada taruna/i?

- Bu Heni : Kalau proses belajar mengajar di kelas biasanya dalam kaitannya dengan karakter saya selalu membiasakan mengucapkan salam dulu mbak, kemudian membiasakan kepada anak-anak untuk menjaga kebersihan dan kerapian diri maupun ruangan kelas agar pembelajaran bisa nyaman. Dan kebersihan itu juga sebagian dari iman ya mbak.
- Peneliti : Oh begitu nggih bu, lalu setelah itu bu?
- Bu Heni : Sebelum pembelajaran dimulai, kita bersama membaca doa terlebih dahulu. Dan diakhir pembelajaran juga diakhiri dengan berdoa mbak. Hal ini tentunya agar anak paham bahwa sebelum dan setelah melakukan segala sesuatu harus berdoa terlebih dahulu, sehingga segala aktivitas yang kita lakukan selalu diberikan kelancaran oleh Allah SWT.
- Peneliti : Nggih bu, selain itu apalagi yang ibu lakukan di dalam kelas bu?
- Bu Heni : Setelah berdoa selesai, seperti biasa saya selalu memberikan motivasi kepada taruna/i mbak. Sebagai seorang guru tentunya harus selalu memberikan motivasi kepada siswa menjadi salah satu metode yang berfungsi sebagai pendekatan antara guru dengan anak didik, kemudian baru memasuki pembelajaran.
- Peneliti : Di dalam proses pembelajaran, apakah ibu juga menggunakan metode belajar yang bervariasi nggih bu?
- Bu Heni : Dalam proses pembelajaran, saya dan guru-guru yang lain tentunya menggunakan metode bervariasi mbak, jadi tidak hanya dengan ceramah saja, tapi juga ada metode diskusi, metode demonstrasi, maupun metode yang lain dengan menyesuaikan materinya mbak, biar anak-anak nggak bosan dan mudah dalam memahami materi. Kalau kita sebagai guru tidak memancing anak nanti mereka tidak bersemangat dalam belajar dan tidak akan berkembang. Jadi kita harus berusaha bagaimana caranya agar suasana kelas itu dapat menarik siswa untuk mengembangkan pola pikirnya mbak.

- Peneliti : Nggih bu, kemudian bagaimana peran ibu dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i?
- Bu Heni : Perannya itu tadi mbak, selalu membiasakan dan memberikan teladan kepada anak-anak untuk selalu berkarakter yang baik, seperti tadi mengucapkan salam, membiasakan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian dirinya sendiri maupun lingkungan kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap sopan santun kepada siapa saja, memberikan teladan untuk rajin beribadah dan beramal sholeh, selalu memberikan motivasi, seperti itu mbak.
- Peneliti : Baik bu, dari peran yang sudah ibu jelaskan tadi, karakter apa yang tertanam dalam diri taruna/i?
- Bu Heni : Yang pertama kedisiplinan ya mbak, karena sekolah ini adalah sekolah semi militer. Kemudian tanggung jawab, jujur, sopan santun, mandiri, dan rajin beribadah mbak.
- Peneliti : Baik bu. Yang terakhir, apa harapan ibu kedepannya untuk para taruna/i kaitannya dengan karakter religius?
- Bu Heni : Harapan saya semoga anak-anak taruna/i SMK ini bisa tercapai cita-cita yang diinginkan, ibadahnya lebih rajin lebih ditingkatkan lagi, selalu berperilaku baik dimanapun dan kepada siapapun.
- Peneliti : Baik bu kalau begitu, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk bisa saya wawancarai.
- Bu Heni : Iya mbak sama-sama. Nanti kalau masih ada yang ditanyakan lagi, bisa cari saya di kantor ya mbak.
- Peneliti : Baik bu siap, saya pamit nggih. *Assalamu'alaikum*.
- Bu Heni : *Wa'alaikumsalam* mbak.

### Field Note Wawancara

- Kode : 05
- Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2023
- Informan : Canticka
- Tempat : Ruang kelas SMK Pelayaran Pancasila Kartasura
- Waktu : 09.40-09.55 WIB
- Peneliti : *Assalamu'alaikum* dek, mbak mau wawancara mengenai peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura.
- Canticka : *Wa'alaikumsalam*, iya mbak.
- Peneliti : Kamu kelas XI jurusan apa dek?
- Canticka : Kelas XI Nautika mbak.
- Peneliti : Guru PAI nya Bapak In'Ami ya dek?
- Canticka : Iya mbak, beliau juga selaku wali kelas di XI Nautika mbak.
- Peneliti : Oh iya dek, kalau di dalam kelas bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kaitannya dengan penanaman karakter religius?
- Canticka : Sebelum pembelajaran itu pak guru masuk kelas sambil mengucapkan salam mbak.
- Peneliti : Setelah salam langsung berdoa apa gimana, boleh diceritain dek?
- Canticka : Jadi gini mbak, setelah pak guru masuk dan mengucapkan salam, kami selalu dibiasakan untuk mempersiapkan diri dan lingkungan kelas dulu mbak sebelum pembelajaran dimulai. Misalnya kalo masih ada sampah di ruang kelas disuruh membuang ke tempat sampah dulu, terus kami dicek satu per satu kelengkapan atributnya mbak. Dan ketika ada yang terlambat akan diberi hukuman *push up*.

- Peneliti : Berarti kedisiplinannya ketat ya dek di SMK ini. Lalu, setelah mengucapkan salam dan mempersiapkan diri, kegiatan selanjutnya apa dek?
- Canticka : Selanjutnya berdoa sebelum belajar mbak, terus guru PAI membiasakan kepada kita untuk membaca al-Qur'an dulu mbak. Terus baru absensi, siapa aja yang gak masuk. Kemudian sebelum masuk materi guru mengajak taruna/i mengingat-ingat kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya, gitu mbak.
- Peneliti : Ada pembiasaan membaca al-Qur'an juga ya dek disini, kalo untuk program BTA (Baca Tulis al-Qur'an)/program keagamaan/ekstrakurikuler keagamaan ada gak dek?
- Canticka : Belum ada mbak kalo itu, disini ekstrakurikulernya cuma ada 3: renang, pedang pora, sama pramuka aja mbak.
- Peneliti : Oh gitu ya dek. Lalu, bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i?
- Canticka : Perannya, guru PAI selalu membiasakan kita untuk mengucapkan salam, berdoa, baca al-Qur'an. Kalo untuk hafalan al-Qur'an/surat pendek belum ada mbak. Terus memberikan teladan yang baik seperti sopan santun, kejujuran, selalu mengingatkan kalo sudah waktunya sholat dhuhur, selalu memberi nasihat baik di dalam kelas maupun diluar kelas, kemudian menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) juga mbak.
- Peneliti : Dari peran guru PAI yang sudah disebutkan tadi, metode apa yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter religius?
- Canticka : Metode yang paling sering itu metode pembiasaan mbak, keteladanan, guru PAI dan guru lain juga selalu membimbing dan mengarahkan kita, memberikan nasihat-nasihat di sela pembelajaran atau juga di luar kelas mbak.



- Peneliti : Metode yang diajarkan banyak juga ya dek. Nah, dari berbagai metode tersebut, Apakah taruna/i selalu menerapkan penanaman karakter religius yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?
- Canticka : Ada yang sering, ada juga yang kadang-kadang mbak hehe.
- Peneliti : Boleh disebutin apa aja yang sering dan jarang dilakuin dek?
- Canticka : Kalo yang sering itu kayak sopan santun, jujur, sholat 5 waktu, berdoa mbak. Kalo yang jarang dilakuin membaca al-Qur'an mbak hehe.
- Peneliti : Terus apa alasannya kamu jarang menerapkan penanaman karakter religius yang telah diajarkan di sekolah dek?
- Canticka : Rasa malas sih mbak, kadang banyak kegiatan-kegiatan lain juga yang bikin jarang melakukan kegiatan keagamaan mbak.
- Peneliti : Baik dek. Kemudian yang terakhir, apa manfaat selama guru menanamkan karakter religius di sekolah?
- Canticka : Manfaatnya menjadi lebih rajin beribadah, meningkatkan keimanan, mendapatkan pahala, terbiasa selalu berbuat baik, gitu mbak.
- Peneliti : Berarti banyak ya dek yang bisa kamu dapat dari penanaman karakter religius yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. Ok dek kalo gitu, makasih atas waktunya ya, mbak langsung pamit pulang dulu. *Assalamu'alaikum*.
- Canticka : Sama-sama mbak, *wa'alaikumsalam*.

### Field Note Wawancara

- Kode : 06
- Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023
- Informan : Ridwan
- Tempat : Ruang perpustakaan SMK Pelayaran Pancasila Kartasura
- Waktu : 09.40-09.55 WIB
- 
- Peneliti : *Assalamu'alaikum* dek, mbak mau wawancara mengenai penanaman karakter religius siswa di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura.
- Ridwan : *Wa'alaikumsalam*, iya mbak gimana?
- Peneliti : Jadi gini dek, mbak mau tanya bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kaitannya dengan penanaman karakter religius?
- Ridwan : Biasanya cek kebersihan dan kerapian dulu mbak, terus berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, baca al-Qur'an selama 10 menit awal sebelum pembelajaran PAI dimulai mbak.
- Peneliti : Boleh diceritain dek, sistem membaca al-Qur'annya gimana? Satu per satu apa bersamaan 1 kelas?
- Ridwan : Jadi kegiatan membaca al-Qur'an maupun surat-surat pendek dilakukan secara bersama-sama mbak, kemudian guru PAI turut serta menyimak ayat yang dibaca para taruna/i dan jika ada yang keliru langsung dibenarkan. Dan ketika membaca ayat-ayat suci al-Qur'an kita diharapkan dengan sungguh-sungguh membacanya, tidak tergesa-gesa, dan tidak bercanda sendiri, dan setelah membaca bersama, guru PAI menunjuk beberapa anak secara bergiliran untuk melanjutkan membaca ayat al-Qur'an, gitu mbak.

- Peneliti : Oke dek, berarti ada improvisasi dan pendampingan dari guru PAI ketika membaca al-Qur'annya ya dek. Lalu, langkah selanjutnya dek?
- Ridwan : Setelah baca al-Qur'an guru melakukan absensi dulu mbak, habis itu beliau menyinggung sedikit materi di pertemuan sebelumnya, kemudian masuk ke materi.
- Peneliti : Dari penjelasan kamu tadi, bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i?
- Ridwan : Guru PAI mengajarkan kita sopan santun kepada siapa saja mba terutama yang lebih tua, saling menghormati baik kepada guru/karyawan/senior, membiasakan untuk salam, berdoa, membaca al-Qur'an, selalu memberikan nasihat yang baik-baik, selalu mencontohkan lebih dulu sebelum menyuruh kita untuk melakukan mbak kayak waktu sholat dhuhur tiba. Beliau lebih dulu datang dan wudhu di mushola, kemudian baru mengajak kita untuk segera mengambil air wudhu.
- Peneliti : Selain itu apalagi dek?
- Ridwan : Kalo ada temen yang sakit, kita juga ada perwakilan untuk menjenguknya mbak, biasanya bapak In'Ami, guru BK, sama 4 teman sekelas yang ikut. Sama halnya takziah mbak, kalo ada yang gabisa digantikan dengan guru dan teman lain yang bisa ikut.
- Peneliti : Kalo waktu pembelajaran di kelas, metode apa yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter religius dek?
- Ridwan : Biasanya beliau ngasih ceramah sebelum pembelajaran dimulai, waktu di tengah pembelajaran yang berkaitan dengan materi, kadang juga di akhir pembelajaran mbak. Beliau juga selalu memberikan teladan yang baik kayak sopan santun, mengenai ibadah sholat, puasa, gitu-gitu mbak. Terus selalu ngasih motivasi semangat ke muridnya mbak.

- Peneliti : Baik dek, lalu mengenai penyampaian materi, ada metode diskusi/tanya jawab gitu juga gak dek?
- Ridwan : Iya mbak. Dalam pembelajaran PAI, terkadang kita juga diajak untuk membuat kelompok lalu berdiskusi mbak. Selanjutnya disuruh mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain secara bergantian. Jadi, nggak cuma menggunakan metode ceramah aja melainkan menggunakan beberapa metode pembelajaran saat penyampaian materi, guru lain pun juga seperti itu. Soalnya kalau ceramah terus itu bawaannya ngantuk mbak, bosan juga.”
- Peneliti : Bener dek, mbak juga gitu. Kalo guru ngasih materi ceramah terus sampe selesai mesti bawaannya ngantuk. Kemudian di akhir materi, biasanya guru PAI ngasih tugas juga apa sama sekali gak pernah ngasih tugas/PR dek?
- Ridwan : Ketika akhir materi, guru PAI terkadang memberikan tugas untuk mengerjakan LKS mbak. Untuk pengumpulannya di hari berikutnya, nanti sekelas dikumpulkan jadi satu kemudian ditaruh di meja pak guru mbak. Oiya, waktu materi Asmaul Husna di semester 1 kemarin, kita disuruh praktek hafalan mbak, dan masing-masing dari kita maju di depan kelas untuk setor hafalan mbak.
- Peneliti : Kamu hafal juga dek Asmaul Husna nya?
- Ridwan : Waktu itu hafal mbak, tapi kalo sekarang ingetnya dikit-dikit mbak hehe.
- Peneliti : Berarti banyak yang lupa dek? Kalah sama rasa malesnya mesti.
- Ridwan : Iya mbak hehe, jarang dihafalin lagi soalnya mbak.
- Peneliti : Oiya dek, apakah kamu selalu menerapkan penanaman karakter religius yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?
- Ridwan : Kalo dikatakan selalu, belum sih mbak. Tapi yang sering aku lakukan dari penanaman karakter religius yang telah diajarkan guru

di sekolah seperti halnya sholat fardhu berjamaah kalo dirumah, ngaji/TPA, sopan santun sama orangtua, saling tolong menolong, belajar dengan giat, itu mbak.

Peneliti : Lalu, apa manfaat selama guru menanamkan karakter religius di sekolah?

Ridwan : Banyak banget manfaatnya mbak, bisa dapat pahala, lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan ibadah, terbiasa melakukan hal-hal baik dimanapun berada mbak.

Peneliti : Ok dek kalo gitu, makasih banyak atas waktunya ya, mbak langsung pamit aja. *Assalamu 'alaikum*.

Ridwan : Terimakasih kembali mbak, *wa 'alaikumsalam*.

### Field Note Wawancara

- Kode : 07
- Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
- Informan : Januar
- Tempat : Ruang perpustakaan SMK Pelayaran Pancasila Kartasura
- Waktu : 09.40-09.55 WIB
- 
- Peneliti : *Assalamu'alaikum* dek, mbak mau wawancara sebentar mengenai penanaman karakter religius di sekolah ini.
- Januar : *Wa'alaikumsalam*, oh iya mbak siap.
- Peneliti : Jadi gini dek, pertama-tama mbak mau nanya, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kaitannya dengan penanaman karakter religius?
- Januar : Sebelum pembelajaran dimulai, berdoa dulu, habis itu membaca al-Qur'an bareng-bareng tapi waktu mapel PAI aja mbak, setelah itu mulai pelajaran. Ketika meteri pembelajaran berakhir juga berdoa mbak.
- Peneliti : Untuk membaca al-Qur'annya waktu di mapel PAI aja berarti ya dek. Kemudian, bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i?
- Januar : Perannya membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, selalu mengajak dan mengingatkan kepada kita seperti halnya waktu ibadah sholat, mengajarkan dan membimbing kita membaca al-Qur'an, mengajarkan untuk selalu berperilaku baik, membiasakan untuk patuh terhadap orang tua dan guru mbak.
- Peneliti : Dari peran yang sudah disebutkan tadi, metode apa yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter religius?

- Januar : Biasanya dengan metode ceramah mbak.
- Peneliti : Apa cuma menggunakan metode ceramah aja dalam menanamkan karakter religius pada taruna/i disini dek?
- Januar : Saat proses pembelajaran, guru PAI tidak hanya menggunakan metode ceramah saja mbak, kadang juga kami diajak berdiskusi, kadang kalau pak guru ada acara nanti kita diberi tugas kemudian dikumpulkan di meja beliau. Di tengah-tengah ceramah atau di akhir pembelajaran, beliau juga selalu memberi nasehat/motivasi kepada kita mbak, guru-guru yang lain juga seperti itu. Dan dari motivasi yang diberikan beliau, kita jadi termotivasi mbak untuk lebih rajin dalam segala hal dimulai hal-hal kecil dulu seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak menyontek, tidak membolos sekolah, selalu ikut sholat berjamaah, berbuat baik kepada sesama, seperti itu mbak
- Peneliti : Kalo pemberian motivasi itu biasanya gimana, boleh diceritain dek?
- Januar : Bapak/ibu guru selalu memberikan motivasi mbak, kemudian dikaitkan dengan kehidupan keseharian kita. Dari motivasi-motivasi tersebut menjadikan kita terdorong untuk selalu berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari nggak cuma di sekolah aja, diantaranya kita menjadi lebih rajin dalam melaksanakan perintah Allah SWT., lebih menjaga diri dari segala hal yang negatif, memilih pergaulan yang sehat, dan menjadikan kita semangat dalam belajar juga mbak.
- Peneliti : Ok dek, lalu dari metode-metode yang sudah diberikan guru seperti yang sudah kamu jelaskan tersebut, apakah taruna/i selalu menerapkan penanaman karakter religius yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?
- Januar : Kalo boleh jujur sih belum mbak hehehe.
- Peneliti : Apa yang jadi alasan kamu belum bisa selalu menerapkannya dek?

- Januar : Emm... mungkin karena aku kos ya mbak, jadi jauh dari orang tua dan jarang ada yang mantau juga mbak.
- Peneliti : Oh kamu kos to dek, tak kirain rumahnya cuma deket-deket sini gitu. Terus, apa aja yang sering kamu terapkan dari penanaman karakter religius yang sudah diajarkan di sekolah dek?
- Januar : Biasanya yang sering aku terapkan itu sholat 5 waktu aku usahakan *ontime* mbak, terus kedisiplinan kayak tiba di sekolah jam 06.30 WIB, jarang bolos sekolah/bisa dikatakan hampir tidak pernah mbak, sopan santun antar warga sekolah, saling membantu, gitu-gitu mbak.
- Peneliti : Dari kebiasaan yang sudah kamu terapkan itu, apa manfaat selama guru menanamkan karakter religius di sekolah?
- Januar : Banyak mbak, mendapatkan ridho Allah, memperkuat iman dan taqwa, kalo dibiasakan melakukan segala aktivitas tepat waktu itu terasa enteng mbak, dapat pahala, bisa lebih jaga diri dari hal-hal yang tidak baik mbak.
- Peneliti : Baik dek, mungkin cukup sekian wawancara dari mbak. Terimakasih atas waktunya ya dek. Mbak mau langsung pamit pulang ya, assalamu'alaikum.
- Januar : Iya mbak sama-sama, senang bisa membantu mbak.  
*Wa'alaikumsalam.*



## LAMPIRAN IV

### Struktur organisasi sekolah

	<b>SISTEM MANAGEMEN MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PELAYARAN PANCASILA KARTASURA (SMM SMK PPK)</b>	No.Dok : MM/SMK PPK/01
		Rev : 01
		Tgl Berlaku : 16 Juli 2021
	<b>MANUAL MUTU</b>	Halaman : 1 dari 2

Lampiran 4



### Daftar Guru dan karyawan SMK Pelayaran Pancasila Kartasura

No.	Nama Guru	Mengajar
1	Bambang Sugito, SE, M.Pd.	Prodar SAR
2	Drs. Ismail Kanci, M.Pd.	Pendidikan Agama
3	Sri Wahyuningsih. S.Pd.	PPKn
4	Dra. Mulyani	Bahasa Indonesia
5	Joko Sri Wuryanto, ST	Konstruksi & stabilitas kapal
6	Sri Marheni, S.PAK	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pend.Agama Kristen</li> <li>Seni Budaya</li> </ul>
7	Eko Supriyadi, ST	<ul style="list-style-type: none"> <li>KWU</li> <li>Penggunaan kerja manual</li> <li>Elektronika</li> </ul>
8	Benih Toto Laksono, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> <li>IPS</li> <li>Nasionalisme Pancasila</li> </ul>
9	Niken Sulistyowati, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahasa Jawa</li> <li>Nasionalisme Pancasila</li> <li>BK</li> </ul>
10	Usman, AMK-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permesinan Bantu</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• MPU</li> </ul>
11	Fitrianika Nurul Z, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Inggris</li> <li>• Project P5</li> <li>• Bahasa Inggris Maritim</li> </ul>
12	Roby Setyawan A, S.Pd.	Matematika Terapan
13	Sugiyarni, S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Inggris</li> <li>• Bahasa Inggris Maritim</li> </ul>
14	Mimi Salamah, S.Pd.Si	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IPAS</li> <li>• Termodinamika Terapan</li> <li>• Mekanik Terapan</li> </ul>
15	H. Soegeng Haryadi, ATT-II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Jaga</li> <li>• Ilmu Bahan</li> </ul>
16	Cicilia Kristiyanti, ANT-III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IPD</li> <li>• Budaya Keselamatan</li> <li>• P2TL</li> </ul>
17	Teguh Didik Kristanto, A.Md	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencegahan Pencemaran</li> <li>• KWU</li> <li>• Kepemimpinan</li> </ul>
18	In'ami, S.Ag	Pend. Agama Islam
19	Drs. Djoni Raharjo	PenJasKes
20	Muh. Machrus, S.Si.	Simulasi digital
21	Nur Susanto, ANT-III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olah gerak</li> <li>• Isyarat visual</li> <li>• Perawatan kapal</li> <li>• Permesinan kapal</li> <li>• Perlengkapan kapal</li> </ul>
22	Ade Pramono, ANT-III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ilmu bahan</li> <li>• Perawatan &amp; perbaikan kapal</li> <li>• Sistem kelistrikan kapal</li> </ul>
23	Kundori, ATT-II	Desain Gambar
24	Hermawan Ariyanto, ATT-I	Perawatan & perbaikan mesin kapal

25	Kosim, ATT-III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain gambar</li> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Sistem kelistrikan kapal</li> <li>• Penggunaan kerja manual</li> </ul>
26	Septi, ATT-II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IPD</li> <li>• P2TL</li> <li>• Bahasa Inggris Maritim</li> </ul>
27	Capt. Arijanto, M.MAR	Penanganan muatan
28	Jumiati, ANT-III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sisnav</li> <li>• Sistem kemudi kompas</li> <li>• Kecakapan Bahari</li> <li>• Hukum maritim</li> <li>• Astronomi</li> </ul>
29	Sutarjo	Kemiliteran
30	Pajar, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PenJasKes</li> <li>• BK</li> </ul>

Jumlah taruna/i SMK Pelayaran Pancasila Kartasura

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1	X Nautika A	10	18	3	21
2	X Nautika B	10	17	2	19
3	X Teknika	10	24	0	24
4	XI Nautika	11	24	6	30
5	XI Teknika	11	25	0	25
6	XII Nautika	12	28	0	28
7	XII Teknika A	12	18	0	18
8	XII Teknika B	12	18	0	18
Jumlah					183

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satpen : SMK Pelayaran Pancasila Kartasura  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti  
 Tahun Pelajaran : 2022 /2023  
 Kelas/Semester : X I / Gasal  
 Kompetensi Dasar : 3.7. Menganalisis makna Iman kepada Allah swt , Asmaul Husna  
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran  
 Pertemuan ke : 1

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Siswa dapat menjelaskan makna Iman kepada Allah swt ,Asmaul husna
- Siswa dapat mengidentifikasi Iman kepada Allah swt ,Asmaul husna
- Siswa dapat mempresentasikan makna Iman kepada Allah swt ,Asmaul husna
- Siswa dapat menyimpulkan makna Iman kepada Allah swt ,Asmaul husna

#### B. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

**Media** : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian  
**Alat/Bahan** : Spidol, papan tulis, Laptop & infocus,.  
**Sumber Belajar** : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kelas XI , Kemendikbud, Tahun 2016  
**Al Qur'an terjemah**

#### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <b>Iman kepada Allah swt ,Asmaul husna</b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
<b>Kegiatan Inti ( 105 Menit )</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait Iman kepada Allah swt ,Asmaul husna
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini 6 tetap berkaitan dengan materi Iman kepada Allah swt ,Asmaul husna
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai berpikir <b>Iman kepada Allah swt ,Asmaul husna</b>
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan tentang <b>Iman kepada Allah swt ,Asmaul husna</b>
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesi mpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait berpikir kritis. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- 1 Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
- 2 Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek
- 3 Test Lisan

Mengetahui

Kepala Sekolah SMK Pelayaran

**Bambang Sugito, S.E., M.Pd.**

Kartasura, Juli 2022

Guru Mapel

**In 'ami, S.Ag.**

**Uji Kompetensi :*****Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas !***

1. Kita hidup di dunia ini pasti ada yang menciptakan yaitu Allah swt , jelaskan apa yang di maksud Iman kepada Allah swt.?
2. Allah swt mempunyai banyak sifat-sifatnya yang melingkupi segala apa yang ada di alam ini Yang di sebut Asmaul husna , jelaskan apa yang di maksud Asmaul husna itu.?
3. Rasulullah saw memberi kabar gembira bagi orang beriman yang dapat menghafal Asmaul husna di janjikan masuk surga, bagaimanakah cara menjaga/mengamalkannya..?
4. Bagaimanakah sikap seorang hamba Allah swt sebagai bentuk keteladanan terhadap asmaul Husna ' Al mukmin " ..?
5. Dunia ini semakin hari semakin tua godaanpun semakin menarik ,Bagaimanakah agar kita tidak Mudah tergodanya..?

***Jawab Uji kompetensi.***

1. Iman kepada Allah, yaitu percaya menyakini dengan sepenuh hati ,bahwa adanya alam yang kita tempati ini sebagai bukti adanya Allah swt.
2. Asmaul husna yaitu nama-nama yang indah/bagus yang berjumlah 99 ,ini merupakan keagungan dan kebesaran Allah swt.
3. Cara mengamalkan asmaul husna ..yaitu membaca,memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari..
4. Al mukmin ,,yaitu Allah maha pemberi keamanan dan menghindari berbagai macam marabahaya bagi hambanya yang beriman.
5. Agar tidak mudah tergoda dunia yaitu ,bertakaruf kepada Allah ,menyukuri nikmat yang Allah .

***Bentuk soal uraian ( Affektif dan Psikomorik/ sikap/ ketrampilan )***

- . Jumlah soal 5
- . Soal no 1 dan 2 ( soal aspek ke trampilan )
- . Soal no 3 , 4 , 5 ( soal aspek sikap)
- . Setiap jawaban benar di beri skor 20 ( Dua puluh ) / skala nilai : 1- 20
- . Jawaban benar no 1 dan 2 , skor 20
- . Jawaban benar no 3, 4 dan 5, skor 20

**Nilai Akhir :**

$$\begin{aligned}
 \text{NA} &= \frac{4k + 6AP}{100} \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Mengetahui

Kepala Sekolah SMK Pelayaran

Bambang Sugito, S.E., M.Pd

Kartasura, ... Juli 2022

Guru Mapel

In 'ami, S.Ag

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Satpen : SMK Pelayaran Pancasila Kartasura  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti  
 Tahun Pelajaran : 2022 /2023  
 Kelas/Semester : XI / Genap  
 Kompetensi Dasar : 3.7. Menganalisis makna Semangat menuntut Ilmu ,sesuai QS. At Taubah/9:22  
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran  
 Pertemuan ke : 1

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Siswa dapat menjelaskan makna Semangat menuntut Ilmu ,sesuai QS. At Taubah/9:22
- Siswa dapat mengidentifikasi Semangat menuntut Ilmu ,sesuai QS. At Taubah/9:22
- Siswa dapat mempresentasikan makna Semangat menuntut Ilmu ,sesuai QS. At Taubah/9:22
- Siswa dapat menyimpulkan makna Semangat menuntut Ilmu ,sesuai QS. At Taubah/9:22

**B. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar**

**Media** : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian  
**Alat/Bahan** : Spidol, papan tulis, Laptop & infocus, PPT  
**Sumber Belajar** : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kelas XI , Kemendikbud, Tahun 2016  
**Al Qur'an terjemah**

**C. Langkah-Langkah Pembelajaran**

<b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <b>Semangat menuntut Ilmu ,sesuai QS. At Taubah/9:22</b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
<b>Kegiatan Inti ( 105 Menit )</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan , <i>Semangat menuntut Ilmu ,sesuai QS. At Taubah/9:22</i>
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini tetap berkaitan dengan materi <i>Semangat menuntut Ilmu ,sesuai QS. At Taubah/9:22</i>
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai berpikir <i>Semangat menuntut Ilmu ,sesuai QS. At Taubah/9:22</i>
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan tentang <i>Semangat menuntut Ilmu ,sesuai QS. At Taubah/9:22</i>
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesi mpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait berpikir kritis. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

**D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

1. Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek
3. Test Lisan

Kartasura, ... Juli 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah SMK Pelayaran

Guru Mapel

**Bambang Sugito, S.E., M.Pd**

**In 'ami, S.Ag**

**Uji Kompetensi ;*****Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas !***

1. Perjalanan hidup manusia tidak luput dari pengawasan Allah swt , jelaskan pengertian iman ke Pada qada dan qadarnya..?
2. Setiap makhluk yang ada di muka bumi ini , semua akan mendapat rezeki tetapi harus disara Ni dengan ikhtiar , apa yang di maksud ikhtiar ..?
3. Jelaskan apa yang di maksud dengan iman kepada takdir...?
4. Hidup dan kehidupan manusia akan saling melengkapi yang tidak dapat di pisah-psahkan Jelaskan hubungan antara takdir, ikhtiar dan tawakal..?
5. Bahwa di setiap ciptaan Allah pasti mengandung hikmah, sebutkan fungsi atau hikmah iman Kepada qada dan qadar.?

***Jawab Uji kompetensi.***

1. Iman kepada qada dan qadar,, yaitu percaya menyakini sepenuh hati bahwa segala sesuatu sud Dah ada yang ementukan..
2. Ikhtiar .. usaha yang di usahakan manusia di dalam mencapai keinginan atau mendapat ridho Allah swt.
3. Iman kepada takdir.ketentuan yang telah di tentukan Allah yang berlaku bagi setiap insan ma Sia yang ada di alam ini,.
4. Takdir yaitu ketentuan dari Allah yang berlaku bagi tiap2 manusia, ikhtia.usaha maksimal dari Manusia untuk mencapai ridho Allah.
5. hikmah beriman kepada qada dan qadar yaitu, bahwa segala sesuatu sudah di gariskan oleh A Allah , dan agar kita selalu berprasangka baik .

***Bentuk soal uraian ( Affektif dan Psikomorik/ sikap/ ketrampilan )***

- . Jumlah soal 5
- . Soal no 1 dan 2 ( soal aspek ke trampilan )
- . Soal no 3 , 4 , 5 ( soal aspek sikap)
- . Setiap jawaban benar di beri skor 20 ( Dua puluh ) / skala nilai : 1- 20
- . Jawaban benar no 1 dan 2 , skor 20
- . Jawaban benar no 3, 4 dan 5, skor 20

**Nilai Akhir :**

$$NA = \frac{4k + 6AP}{100} = 100$$

Mengetahui

Kepala Sekolah SMK Pelayaran

**Bambang Sugito, S.E., M.Pd**

Kartasura, ... Juli 2022

Guru Mapel

**In 'ami, S.Ag**



Wawancara guru PAI



Wawancara wakasek kesiswaan



Wawancara dengan taruna



Kegiatan pembelajaran PAI kelas XI Nautika





Kegiatan membaca al-Qur'an



Pengajian hari besar Islam



Apel pagi sebelum pembelajaran



Penilaian Akhir Semester 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 080 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2023  
 .ampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 SMKS Pelayaran Pancasila Kartasura  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

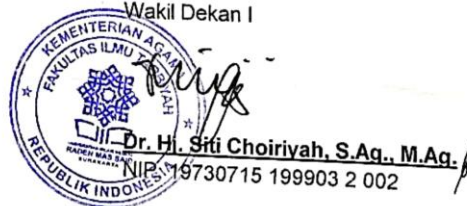
Nama : Aninda Putri  
 NIM : 193111040  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMKS Pelayaran Pancasila Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 9 Januari - 28 Februari  
 Tempat : SMKS Pelayaran Pancasila Kartasura

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 06 Januari 2023  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I



Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

**YAYASAN PENDIDIKAN PANCASILA PEMBARUAN KARTASURA**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**  
**SMK PELAYARAN PANCASILA KARTASURA**  
 (EDUCATION AND TRAINING FOR SEAFARERS)  
**PROGRAM KEAHLIAN PELAYARAN KAPAL NIAGA**

Kompetensi Keahlian : Nautika Kapal Niaga – Teknik Kapal Niaga  
 Terakreditasi "A" (Nautika), "A" (Teknika) Badan Akreditasi Nasional, APPROVAL DJPL  
 Alamat: Jln. Slamet Riyadi No 82 Kartasura, Sukoharjo Telp : (0271) 781353 Fax (0271) 780059  
 Email : [smkpelayarankartasura@yahoo.com](mailto:smkpelayarankartasura@yahoo.com) Web : [smkpp-kts.sch.id](http://smkpp-kts.sch.id) Kode Pos : 57167

ISO 9001  
 KAN  
 TAPMO  
 Certificate No: 1102366

**SURAT KETERANGAN**  
 NO : 180/SMK.PP/A.1/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAMBANG SUGITO, S.E., M.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMK Pelayaran Pancasila Kartasura  
 Alamat : Jl. Slamet Riyadi No. 82 Kartasura

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : ANINDA PUTRI  
 NIM : 193111040  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta

Bahwa nama tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di SMK Pelayaran Pancasila Kartasura dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2023 dengan baik.  
 Demikian Surat Pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 05 April 2023  
 Kepala SMK Pelayaran Pancasila

  
 BAMBANG SUGITO, S.E., M.Pd.

**CURRICULUM VITAE PENULIS**

Nama : Aninda Putri

Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 6 April 2001

Agama : Islam

Alamat : Klamong Kulon RT 01 RW 02, Gantiwarno,  
Matesih, Karanganyar

Email : [anindaput01@gmail.com](mailto:anindaput01@gmail.com)

No. HP : 0895378030538

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 03 Gantiwarno
2. SMP Negeri 2 Karangpandan
3. SMK Negeri 1 Karanganyar
4. UIN Raden Mas Said Surakarta masuk 2019